



**PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN
DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA
KEUANGAN SEKTOR TEKNOLOGI DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai Program Sarjana Ekonomi

Oleh

Niken Nia Naris Wari NIM 20510037

Dosen Pembimbing

Fajar Suryatama, S.Sos.,SE.,MM

NIDN 0622047503

Pitaloka Dharma Ayu, SE.,MBA

NIDN 0617028803

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DARUL ULMU ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI
UNDARIS
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN RASIO
AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR TEKNOLOGI DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

Oleh :

Niken Nia Naris Wari NIM 20510037

Bahwa skripsi ini layak diujikan dan telah mendapatkan persetujuan pada tanggal
26-04-2024.....

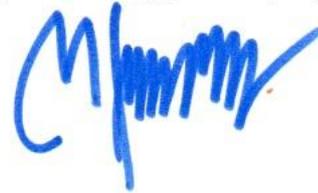
Dosen pembimbing utama



Fajar Suryatama, S.sos.,SE.,MM

NIDN 0622047503

Dosen pembimbing pendamping



Pitaloka Dharma Ayu, SE.,MBA

NIDN 0617028803

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



The official stamp is circular with a blue border. The text inside the stamp reads: 'UNIVERSITAS DARUL ULUM JEMBER' at the top, 'FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS' in the middle, and 'ISLAMIC CENTRE SUDIRMA GUPPI (INDONESIA)' at the bottom. A handwritten signature in blue ink is written over the stamp.

Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si

NIDN 0606056901

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN RASIO
AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR TEKNOLOGI DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

Oleh:

Niken Nia Naris Wari NIM 20510037

Skripsi ini telah diujikan dan mendapatkan pengesahan pada tanggal 26-04-2024

Tim Penguji

Ketua



Prof. Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, S.E., M.M.

NIDN 0606096201

Anggota,



Fajar Suryatama, S.Sos., S.E., MM

NIDN 0622047503

Anggota,



Pitaloka Dharma Ayu, SE., MBA

NIDN 0617028803

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan. Meningkatnya total aset akan diiringi dengan meningkatnya laba bersih perusahaan sehingga akan meningkatkan hasil laba atau *Return on Assets* (ROA). Hal ini merupakan tanda bahwa pertumbuhan perusahaan dalam kondisi baik. Berbeda dengan sektor teknologi, meningkatnya total aset tidak diiringi oleh meningkatnya laba bersih sehingga *Return on Assets* mengalami fluktuasi. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari likuiditas, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data dalam penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan sektor teknologi. Sampel penelitian diambil dari 25 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total observasi sebanyak 125 data pengamatan dan masa pengamatan selama lima tahun. Regresi data panel digunakan dalam penelitian ini dengan *software Eviews 12*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sektor teknologi. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ($0.7170 > 0.05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0.363564 < 1.979764$). Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sektor teknologi dibuktikan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($0.0003 < 0.05$) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($3.736827 > 1.979764$). Variabel rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai 0.05 ($0.4162 > 0.05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0.816586 < 1.979764$). Secara simultan variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sektor teknologi, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($7.461305 > 2.679535$). Nilai Adjust R square sebesar 0.584527. Hal ini berarti kontribusi dari variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan sebesar 58.4527%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Financial performance is a description of the company's financial condition. The increase in total assets will be accompanied by an increase in the company's net profit so that it will increase profit results or Return on Assets (ROA). This is a sign that the company's growth is in good condition. In contrast to the technology sector, the increase in total assets is not accompanied by an increase in net profit so that Return on Assets experiences fluctuations. This research was conducted to examine the influence of liquidity, company size and activity ratio on the financial performance of the technology sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022.

This type of research is quantitative with the method used in this research being purposive sampling. The data in the research uses secondary data in the form of annual financial reports in the technology sector. The research sample was taken from 25 technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) with a total of 125 observations and an observation period of five years. Panel data regression was used in this research with Eviews 12 software.

The results of this research indicate that the liquidity variable has no influence on the financial performance of the technology sector. This is proven by the probability value being greater than 0.05 ($0.7170 > 0.05$) and the calculated t value being smaller than the t table value ($0.363564 < 1.979764$). The company size variable has an influence on the financial performance of the technology sector as evidenced by the probability value being smaller than 0.05 ($0.0003 < 0.05$) and the calculated t value being greater than the t table value ($3.736827 > 1.979764$). The activity ratio variable has no influence on financial performance. This is indicated by a probability value that is greater than the value 0.05 ($0.4162 > 0.05$) and the calculated t value is smaller than the t table value ($0.816586 < 1.979764$). Simultaneously, the liquidity variables, company size and activity ratio have an influence on the financial performance of the technology sector, as evidenced by the probability value of 0.000000 which is smaller than 0.05 and the calculated t value is greater than the t table value ($7.461305 > 2.679535$). The value of Adjust R square is 0.584527. This means that the contribution of liquidity variable, firm size and activity ratio to financial performance is 58.4527%. While the rest were influenced by other variables not examined in this study.

Keywords : liquidity, firm size, activity ratio, financial performance

KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dan karena syafaatnya kita dapat hijrah dari zaman kegelapan menuju zaman yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata S-1 pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS). Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas dukungan berbagai pihak yang dengan tulus telah mengorbankan waktu dan pikirannya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H, M.Hum selaku Rektor UNDARIS yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (UNDARIS).

bimbingan, mengoreksi dan memberikan pengarahan serta saran kepada penulis selama proses penulisan skripsi. .

4. Bapak Fajar Suryatama, S.Sos., SE.,MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah senantiasa membimbing, mengarahkan dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
5. Ibu Prof. Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati SE., M.M. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan nasihat selama penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI.

Serta kepada seluruh pihak yang belum penulis sebutkan, semoga kebaikan yang telah dilakukan diberikan balasan oleh Allah SWT. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis masih membutuhkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat tersusun dengan lebih baik.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Magelang, 19 Januari 2024

Penulis,



(Niken Nia Naris Wari)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” QS. Al-Insyirah ayat 6-8

“Akan selalu ada kata pertama untuk memulai. Jadi, jangan berhenti mencoba dan belajar hal baru.” Niken Nia

“You’re doing fine, sometimes you’re doing better, sometimes you’re doing worse. But at the end, it’s You. So I just want you to have no regrets. I want you to feel yourself grow. And I just want you to also love yourself.” Mark Lee

“Don’t change, let go, be brave, be strong, take it easy, no rush. I know you got it.” Unknown Nct Dream

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orangtua penulis yang telah memberikan doa, dukungan secara moril maupun material dan memberikan semangat kepada penulis serta mengingatkan untuk berusaha menyelesaikan skripsi.
2. Lutfi, Adik penulis yang selalu menjadi teman cerita, teman *healing*, dan *partner* di segala kondisi.

3. Mboke penulis yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan menemani penulis dari kecil sampai sekarang. Semoga sampai seterusnya.
4. Semiasih dan Regin selaku teman seperjuangan rasa kakak yang telah memberi warna di masa perkuliahan, memberikan semangat dan menemani penulis. Terima kasih untuk empat tahun kebersamaannya.
5. Hanifah dan teman-teman KKN Kelompok E yang telah memberikan cerita-cerita yang berkesan selama masa KKN.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Aspek Teoritis.....	8
2. Aspek Praktis	9
E. Definisi Operasional	9
1. Kinerja Keuangan	9
2. Likuiditas	10
3. Ukuran Perusahaan	10
4. Rasio Aktivitas.....	10
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
1. Teori Keagenan.....	12
2. Likuiditas	14
3. Ukuran Perusahaan	17
4. Rasio Aktivitas.....	22
5. Kinerja Keuangan	25
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Berfikir	29

1. Hubungan antar Variabel	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
1. Regresi Data Panel	39
2. Uji Asumsi Klasik.....	42
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
4. Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Analisis statistik deskriptif.....	47
2. Uji pemilihan model	50
3. Uji asumsi klasik.....	52
4. Persamaan regresi data panel	54
5. Uji koefisien deteminasi (R^2).....	55
6. Uji Hipotesis	56
B. Pembahasan.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Simpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Perkembangan Laba bersih dan ROA	3
Tabel 1 2 Perkembangan Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas	4
Tabel 2 1 Peneliti Terdahulu	27
Tabel 3 1 Populasi Perusahaan Sektor Teknologi	35
Tabel 3 2 Sampel Perusahaan Sektor Teknologi	37
Tabel 4 1 Hasil Statistik Deskriptif data panel	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4 2 Hasil Uji Chow	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4 3 Hasil Uji Hausman	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4 4 Hasil Uji Multikolinearitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4 5 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Fixed Effect Model	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Pergerakan Total Aset pada Sektor Teknologi Tahun 2018-2022	3
Gambar 2 1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 3 1 Uji Statistik t	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3 2 Uji Statistik F	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4 1 Likuiditas.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4 2 Ukuran Perusahaan.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4 3 Rasio Aktivitas	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4 4 Uji Statistik F	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Data Variabel Independen Likuiditas.....	70
LAMPIRAN 2 Data Variabel Independen Ukuran Perusahaan.....	74
LAMPIRAN 3 Data Variabel Independen Rasio Aktivitas	78
LAMPIRAN 4 Data Variabel Dependen Return on Assets (ROA).....	82
LAMPIRAN 5 Data Laporan Keuangan yang Digunakan Dalam Penelitian.....	86
LAMPIRAN 6 Tabel Titik Krisis Distribusi t.....	90
LAMPIRAN 7 Tabael Titik Kritis Distribusi F	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi perekonomian di Indonesia dan persaingan di era globalisasi saat ini menuntut perusahaan agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang ketat di berbagai sektor. Agar dapat bersaing dengan kompetitor sejenisnya, perusahaan harus terus memantau kesehatan keuangan perusahaannya. Kesehatan keuangan perusahaan menceminkan kemampuan menjalankan usahanya, pembagian harta kekayaan, efektivitas penggunaan harta kekayaan, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang akan terjadi. Strategi yang dapat diambil perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan keuangan adalah dengan memperkuat kapabilitas internal, baik berupa peningkatan teknologi, kualitas produk, kualitas sumber daya manusia, efisiensi biaya, maupun kinerja yang lebih tinggi (Suprapti *et al.*, 2019).

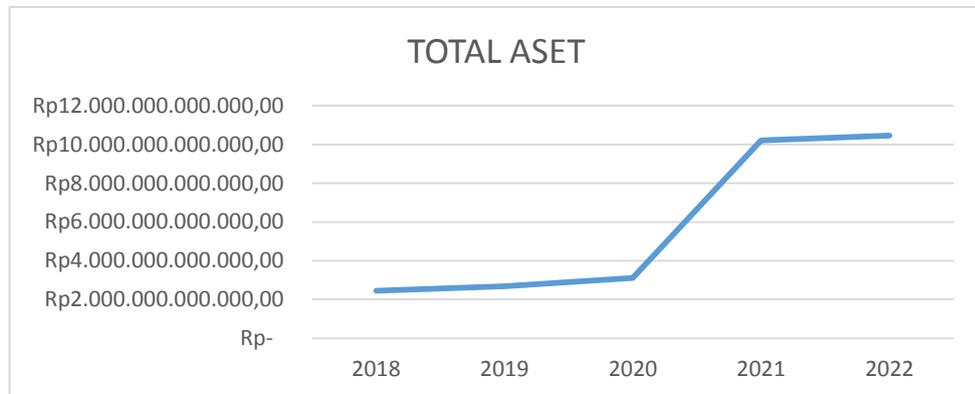
Kinerja perusahaan yang tinggi menjadi salah satu cerminan tingkat kesehatan perusahaan ketika beroperasi. Untuk itu perusahaan perlu melakukan evaluasi kinerja perusahaan setiap tahunnya. Kinerja sebuah perusahaan dapat diukur menggunakan alat yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan dasar dalam menilai sebuah kinerja perusahaan, diukur berdasarkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dalam kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Laba sebuah perusahaan dapat diperoleh dari laporan laba rugi yang menggunakan metode

akuntansi sehingga belum tentu bahwa nilai kas yang besar menggambarkan kinerja keuangan yang baik (Febiana *et al.*, 2023).

Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh setelah melakukan analisis laporan keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, sebuah perusahaan dapat menilai kondisi baik buruknya perusahaan tersebut yang mana dapat mencerminkan prestasi kerja ataupun hasil kerja dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, ROA merupakan indikator yang dapat menggambarkan kinerja keuangan. *Return on Assets* (ROA) merupakan pengembalian atas aktiva yang tinggi, dapat diartikan bahwa setiap dana yang diorganisasikan ke dalam total aktiva menghasilkan tingginya laba bersih. Sebaliknya, pengembalian atas aset yang rendah berarti setiap dana yang digabungkan ke dalam total aktiva menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih rendah pula.

Kemajuan teknologi menjadi salah satu tanda bukti perkembangan industri 4.0. perkembangan teknologi ini tak luput pada kontribusi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang atau sektor teknologi. Beberapa tahun ini kinerja dari sektor teknologi mengalami penurunan. Hal ini terlihat pada meningkatnya total aset yang dimiliki perusahaan sektor teknologi namun tidak disertai dengan meningkatnya laba bersih dan ROA yang mengalami fluktuatif. Dibawah ini disajikan gambar mengenai peningkatan total aset:

Gambar 1 1 Pergerakan Total Aset pada Sektor Teknologi Tahun 2018-2022



Berdasarkan Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa total aset mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Total aset yang terus meningkat memberikan sinyal bahwa perusahaan dapat meningkatkan laba bersih. Dengan meningkatnya total aset maka kinerja keuangan akan berdampak juga. Dampak ini dapat dirasakan ketika perusahaan mendapatkan profitabilitas dengan meningkatnya total aset perusahaan sektor teknologi menandakan pertumbuhan dan kinerja perusahaan yang meningkat.

Tabel 1 1

Perkembangan Laba bersih dan ROA pada Sektor Teknologi Tahun 2018-2022

TAHUN	LABA BERSIH	ROA
2018	-Rp433.819.756.901	-0,0346
2019	-Rp1.052.854.032.748	-0,0853
2020	-Rp633.992.051.497	-0,0373
2021	-Rp600.823.384.611	0,0516
2022	-Rp1.217.547.264.530	0,0022

Berdasarkan Tabel 1.1 yang telah diolah menunjukkan laba bersih dan ROA yang dihasilkan mengalami fluktuasi. Jika melihat pada rumus perhitungan ROA, seharusnya hasil menunjukkan bahwa jika total aset mengalami kenaikan maka akan diiringi oleh kenaikan laba bersih dan ROA yang dihasilkan. Sektor teknologi mengalami hal yang berbeda, laba bersih dan ROA mengalami fluktuasi.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa menurunnya kinerja suatu perusahaan akan berakibat pada menurunnya tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Dengan menggunakan ROA sebagai indikator kinerja keuangan, investor dapat melihat bagaimana suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dengan optimal agar perusahaan dapat memperoleh laba. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab menurunnya kinerja keuangan. Menurut (Mukaromah & Futaqi, 2023), ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya laba suatu perusahaan yaitu likuiditas (*Current Ratio*) dan aktivitas (TATO). Sedangkan menurut (Rambe, 2020), faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan.

Tabel 1 2

Perkembangan Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas Sektor Teknologi Tahun 2018-2022

TAHUN	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Aktivitas
2018	6,0021	26,8085	3,0259
2019	4,0670	27,2349	2,9539
2020	4,2752	27,3662	2,1716
2021	6,8818	27,8032	1,9621
2022	6,3893	27,9525	2,0762

Melihat pada Tabel 1.2 diatas, likuiditas yang dihasilkan oleh sektor teknologi mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa fenomena yang terjadi selama masa penelitian. Tahun 2019 ketika sedang terjadi pemilu yang diharapkan dapat mendongkrak perekonomian di Indonesia nyatanya tidak dapat mempengaruhi perekonomian di Indonesia khususnya pada sektor teknologi sehingga likuiditas yang dihasilkan mengalami penurunan dan tahun 2020 ketika wabah Covid-19 mulai memasuki Indonesia sampai tahun 2021, likuiditas yang dihasilkan mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia sedang menjalani *lockdown* sehingga penggunaan teknologi mengalami peningkatan.

Darmawan dalam Al Rahman (2022) menyatakan bahwa rasio Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar dari perusahaan terkait. Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan memiliki peran penting dalam kinerja keuangan, hal ini dikarenakan likuiditas memiliki hubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Likuiditas merupakan salah satu tujuan dari pengelolaan modal kerja dan tugas utama optimalisasi pendapatan dan kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Sari (2022) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Al Rahman (2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Harsono dan Pamungkas dalam Ngantung & Handoyo (2023) Ukuran perusahaan merupakan besaran aset yang dimiliki sebuah perusahaan dari hasil logaritma total aktiva. Apabila manajemen menginginkan laba yang tinggi, maka dapat digambarkan dengan kinerja yang baik. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar peluang yang akan diterima perusahaan untuk memperoleh sumber investasi baik dari sumber internal maupun eksternal, hal ini juga akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngantung dan Handoyo (2023) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana & Dewi (2023) memberikan hasil yang berbeda bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Rasio aktivitas merupakan manajemen aset yang mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan selain itu penggunaan rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan sehari-hari. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* ini membandingkan tingkat penjualan pada perusahaan dengan total aset yang dihasilkan perusahaan. Dengan meningkatnya volume penjualan dalam perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal, dapat disimpulkan bahwa semakin cepat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba oleh suatu perusahaan. Dapat dilihat pada Tabel 1.2 bahwa nilai aktivitas sektor teknologi mengalami fluktuasi hal ini disebabkan oleh aktivitas eksternal yang terjadi di Indonesia yaitu tahun 2019 mengalami penurunan

dikarenakan adanya pemilu yang sedang dilaksanakan dan juga tahun 2020 sampai 2021 adanya wabah Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Dengan melakukan pengukuran rasio ini dapat diketahui bahwa berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas atau kegiatan suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut. Menurut (Al Rahman, 2022) aktivitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyawati (2021) yang menyatakan bahwa aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, dengan diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
2. Apakah Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
3. Apakah Rasio Aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?

4. Apakah Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Rasio Aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
3. Untuk menguji pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
4. Untuk menguji pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan referensi mengenai permasalahan pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat dalam penelitian ini bagi penulis yaitu pemahaman yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi.

b. Bagi Akademisi

Secara akademisi penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai kinerja keuangan. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Menurut Abdullah *et al.* (2022) Definisi operasional merupakan sebuah penjabaran variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian hingga menjadi bersifat operasional sehingga bisa diukur dengan alat ukur penelitian. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada (Hermawan & Toni, 2021).

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Wulandari & Sari, 2022).

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan dengan ukuran besar kecil yang didasarkan pada total aktiva, semakin besar aktiva suatu perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanam dan semakin besar pula perusahaan itu dikenal masyarakat (Rambe, 2020).

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang diproksikan dengan rasio *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, dalam hal ini yang dimaksud adalah total aktiva (Mukaromah & Futaqi, 2023).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini disusun agar dalam penulisan penelitian ini lebih sistematis, berikut sistematika penulisan pada penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori, yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil analisis dari data sampel yang digunakan dan pembahasan terkait pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan dari sektor teknologi.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan dan saran yang diperuntukan bagi peneliti selanjutnya dan perusahaan terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Teori Keagenan

Teori keagenan atau *agency Theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara agen dan prinsipal. Hubungan keagenan menjelaskan dimana satu atau lebih orang (prinsipal) menunjuk orang lain (agen) untuk melakukan pekerjaan tertentu atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan tertentu kepada agen (Jensen, M. & Meckling, 1976). Hal ini berarti, agen diharuskan untuk memberikan pelayanan kepada prinsipal yang kemudian pendelegasian dilakukan oleh prinsipal kepada agen terkait.

Berdasarkan teori tersebut menjelaskan bahwa pihak agen adalah pihak manajemen yang memahami dan mengerti dalam menjalankan manajemen perusahaan sehingga hasil yang diharapkan adalah keuntungan yang maksimal dengan biaya seefisien mungkin. Sedangkan pihak prinsipal adalah pemilik perusahaan atau bisa juga disebut sebagai pemegang saham yang menginginkan perolehan keuntungan maksimal dengan biaya yang telah dikeluarkan.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam (Lesmono & Siregar, 2021), menyatakan bahwa teori keagenan didasari oleh beberapa *problem* yang muncul dari hubungan kerja antara agen dan prinsipal, yaitu: pertama,

adanya pembatasan yang dilakukan agen atau manajemen dalam memberikan informasi kepada prinsipal. Asimetri informasi dapat terjadi ketika pihak manajemen atau agen mendapatkan informasi yang lebih banyak dan lebih cepat daripada pihak eksternal yaitu pihak prinsipal. Dengan adanya kondisi ini memungkinkan pihak agen untuk dapat memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan demi memakmurkan pihak agen. *Problem* yang kedua yaitu adanya perbedaan sikap antara pemilik atau prinsipal dan manajemen atau agen mengenai pengelolaan dan penerimaan resiko.

Teori keagenan menjelaskan bahwa semua individu yang terlibat bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa dalam teori keagenan seorang prinsipal hanya berorientasi pada hasil atau keuntungan yang akan diperoleh semata. Sedangkan dari pihak agen diasumsikan bahwa agen akan menerima kepuasan yaitu kompensasi keuangan setelah memenuhi syarat-syarat yang berlaku. Maka dari itu, dalam teori keagenan ada yang namanya kontrak kerja. Kontrak kerja ini berfungsi untuk mengatur pembagian keuntungan masing-masing pihak, dengan memperhatikan kepentingan keseluruhan. Dalam teori keagenan, fungsi dari informasi akuntansi berguna untuk tolak ukur pengambilan keputusan oleh kedua belah pihak. Selain itu, informasi akuntansi berguna untuk mengevaluasi dan pembagian keuntungan sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati.

2. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas suatu perusahaan merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan, karena dari rasio likuiditas berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai suatu indikator merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Kasmir dalam Polapa (2021), likuiditas atau rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dilakukan dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar yang terdapat dalam laporan neraca keuangan. Dalam perhitungannya dilakukan ada beberapa periode untuk mengetahui perkembangan likuiditas yang terdapat pada perusahaan dari tahun ke tahun.

Menurut Darmawan dalam Al Rahman (2022) menyatakan bahwa rasio Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar dari perusahaan terkait. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini bertujuan untuk mengukur sejauh

mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (utang) yang akan jatuh tempo ketika ditagih secara keseluruhan. Apabila rasio lancar ini rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk membayar utang. Namun, apabila rasio ini tinggi, belum tentu kondisi keuangan perusahaan juga sedang baik.

Menurut OJK dalam Mulachela (2022) suatu perusahaan dikatakan liquid apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk meningkatkan dana dengan cepat dengan kata lain apabila perusahaan memiliki alat pembayaran yaitu harta lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban atau utangnya. Likuiditas berfungsi untuk mengukur ketersediaan kas dan setara dengan kas untuk memenuhi utang jangka pendek. Dengan perusahaan memiliki kemampuan untuk menyediakan kas maka perusahaan tersebut dapat dikatakan layak untuk menerima suntikan dana dari pemodal atau prinsipal.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Dengan melakukan analisis terhadap rasio likuiditas, tidak hanya pemilik perusahaan namun juga investor dapat menilai kemampuan manajemen untuk mengelola dana yang telah diberikan oleh pihak pemberi modal, termasuk juga pengelolaannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir dalam Indawati dan Anggraini (2021) tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari penghitungan rasio likuiditas ini adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai dengan jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Yang memiliki arti, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Rasio Likuiditas dan Pengukuran

Menurut Kasmir dalam Indawati dan Anggraini (2021), rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuannya oleh perusahaan. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar. Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutup kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Rasio lancar diukur menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan jumlah dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan ditinjau dari total aktiva tersebut. Menurut Rambe (2020), ukuran perusahaan merupakan suatu nilai dimana besar kecilnya suatu perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan total aktiva, *log size*, dan nilai saham. Semakin besar total aktiva, penjualan dan tingginya nilai saham maka semakin besar pula ukuran dari sebuah perusahaan.

Menurut Riyanto dalam Soge dan Brata (2021), ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Perusahaan dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar.

Menurut *Financial Accounting Standart Board* (FASB) dalam Allo (2020), ada perbedaan antara perusahaan kecil dan perusahaan besar, yaitu:

- 1) Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang beroperasi dengan total pendapatan kurang dari \$ 5 juta. Biasanya pengelola perusahaannya adalah pemilik perusahaan. Namun

jika ada pemilik lain maka hanya ada sedikit dan juga turut aktif dalam pelaksanaan urusan perusahaan.

2) Perusahaan Besar

Perusahaan besar atau bisanya disebut perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham atau perdagangan saham lainnya. Selain itu, laporan keuangannya juga harus dilaporkan kepada *Securities and Exchange Commission*.

b. Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diatur dalam Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, usaha mikro dan usaha menengah yang didasarkan pada ukuran nilai dari kekayaan bersih dan hasil penjualan, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu:

1) Usaha mikro

Memiliki kriteria tersendiri pada usaha mikro ini yaitu:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Penghasilan tahunan dari penjualan yang dimiliki yaitu Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Usaha kecil

Memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Kekayaan bersih yang dimiliki lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- b) Penghasilan tahunan dari hasil penjualan yaitu Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Usaha Menengah

Kriteria yang dimiliki pada usaha menengah yaitu:

- a) Kekayaan bersih yang dimiliki lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah).
- b) Penghasilan dari penjualan tahunan yaitu Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

c. Indikator Ukuran Perusahaan

Pengelompokan ukuran perusahaan didasarkan pada indikator yang mempengaruhi. Menurut Moeljono dalam Ambardianti (2020), ukuran perusahaan diukur dengan menghitung total aset, investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasaan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besaran nilai tambah, dan besaran pajak terbayarkan.

Dari beberapa indikator yang dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, indikator yang dipilih dalam penelitian ini adalah total aset. Pemilihan ini bertujuan agar penelitian ini memiliki batasan sehingga dalam jalannya penelitian lebih berfokus dan hasil yang diharapkan sesuai dengan asumsi.

Salah satu indikator pada penelitian ini adalah total aset. Menurut PSAK nomor 1 tahun 2007, yang dimaksud dengan aset yaitu segala manfaat ekonomi yang mengandung potensi dalam suatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan. Mungkin pula berbentuk sesuatu yang dapat diubah menjadi kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat proses produksi alternatif.

d. Pengukuran Rasio Ukuran Perusahaan

Menurut Rambe (2020), ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural dikalikan dengan total aset. ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki suatu perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Penggunaan logaritma natural ini memiliki fungsi yaitu penggunaan logaritma natural menyederhanakan jumlah aset senilai ratusan miliar bahkan triliunan tanpa mengubah proporsi jumlah aset sebenarnya.

$$Ukuran\ perusahaan = \log(total\ aset)$$

e. Kelebihan Ukuran Perusahaan

Menurut Lisa dalam Aryaningsih (2022), Perusahaan dengan ukuran besar mempunyai akses yang lebih banyak dan luas untuk mendapatkan pendanaan dari luar, sampai-sampai untuk mendapat pinjaman akan lebih mudah karena disebutkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki peluang lebih besar guna memenangkan kompetisi atau bertahan dalam industri.

Menurut Sawir dalam Fauziah (2020), perusahaan dengan ukuran besar memiliki kelebihan dibandingkan perusahaan ukuran kecil. Kelebihan yang dimaksud yaitu:

- 1) Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
- 2) Ukuran perusahaan dapat menentukan tawar-menawar dalam kontrak keuangan.
- 3) Adanya kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh laba lebih banyak.

4. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Bambang dalam Rahayu (2020), rasio aktivitas merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk mengukur

seberapa besar efisiensi sebuah perusahaan untuk mengelola sumber dana yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir dalam Indawati dan Anggraini (2021) rasio aktivitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Dengan melakukan pengukuran rasio aktivitas dapat dilihat bagaimana aktivitas yang dijalankan pada perusahaan tersebut.

Dengan melakukan pengukuran pada rasio aktivitas manajemen dapat menilai kinerja keuangan perusahaan selama masa berdirinya. Dimulai dengan seberapa lama penagihan hutang dalam periode tertentu, selanjutnya dipakai untuk perputaran modal kerja, untuk mengukur persediaan rata-rata gudang, penggunaan keseluruhan aktiva terhadap penjualan dan lainnya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over (TATO)*. Rasio aktivitas ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas seluruh aktiva dalam menghasilkan laba.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Pada kenyataannya, penggunaan rasio aktivitas yang digunakan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, hubungan kerja memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan dan pihak eksternal, baik saat ini maupun masa yang akan datang. Beberapa tujuan dan manfaat dari penggunaan rasio aktivitas sebagai berikut:

- 1) Penggunaan rasio untuk mengukur jangka waktu yang dibutuhkan untuk penagihan piutang selama satu periode ataupun berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode.
- 2) Penggunaan rasio aktivitas untuk melakukan penghitungan piutang (*days of receivable*), yang mana hasil dari perhitungan ini menandakan bahwa jumlah hari piutang tidak dapat ditagih.
- 3) Rasio aktivitas digunakan untuk penghitungan jumlah hari rata-rata persediaan tersimpan di gudang.
- 4) Penggunaan rasio aktivitas untuk melakukan pengukuran berapa kali dana yang dimiliki perusahaan yang ditanamkan dalam aktiva dapat berputar dalam satu periode.

c. Rasio Aktivitas dan Pengukurannya

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over (TATO)*. TATO atau yang biasa disebut perputaran aktiva ini biasanya digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam pengelolaan dan penggunaan aktiva secara keseluruhan. Dalam arti lain, perputaran dari keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan ini menunjukkan dana perusahaan yang ditanamkan pada perusahaan dapat berputar berapa kali dalam periode satu tahun atau kemampuan modal perusahaan yang telah diinvestasikan dari pemberi modal untuk menghasilkan pendapatan. Rumus yang digunakan untuk mengukur TATO yaitu:

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

5. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil kerja atau prestasi yang diterima perusahaan yang dinyatakan dalam satuan moneter dan dilakukan pencatatan dalam laporan keuangan. Prestasi atau capaian hasil kerja perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan sebuah perusahaan. Hermawan dan Toni (2021) menyatakan kinerja keuangan merupakan sebuah formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa keberhasilan suatu perusahaan yang ditandai dengan pengelolaan aset yang efektif dan efisien untuk aktivitas perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh (Puteri *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* dapat digunakan untuk menunjukkan nilai efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset dan pengendalian atas beban terhadap penjualan yang telah dicapai. Menurut Febiana *et al* (2023) dengan menggunakan ROA sebagai proksi kinerja keuangan dapat menunjukkan gambaran tingkat

pengembalian keuntungan yang didapat investor atas penanaman modal yang diberikan kepada perusahaan.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir dalam Hermawan dan Toni (2021), pengukuran kinerja keuangan memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

- 1) Mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan harus segera diselesaikan ketika jatuh tempo.
- 2) Mengetahui kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan aktiva secara produktif.
- 3) Mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil yang diukur dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau beban bunga secara tepat waktu.

c. Pengukuran Rasio Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang diproksikan dengan menggunakan Return on Assets memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan penelitian komparatif yang sedang penulis kerjakan sebagai bagian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melihat persamaan

dan perbedaan dari hasil penelitian penulis sebelumnya agar penulis dapat melihat apa saja pro dan kontra dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 2 1
Peneliti Terdahulu

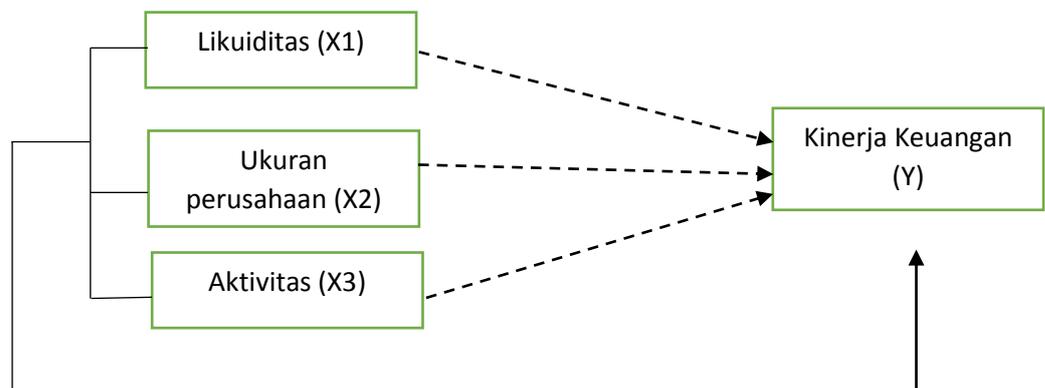
No.	Judul dan Peneliti	Metode	Hasil
1.	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 (Siti Lutfi Widiyawati, Masyhad, dan Nur Lailayatul Inayah, 2021)	<i>Purposive Sampling</i>	Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sedangkan rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2.	Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan penentu Kinerja Keuangan Sektor Properti dan Real Estate (Widya Wulandari dan Bida Sari, 2023)	<i>Purposive Sampling</i>	Likuiditas dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.
3.	Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Renil Septiano dan Rysha Mulyadi, 2023)	<i>Purposive Sampling</i>	Likuiditas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan sedangkan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
4.	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Ni'matul Mukaromah dan Faruq Ahmad Futaqi, 2023)	Kuantitatif, <i>Purposive Sampling</i>	Likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Kinerja

No.	Judul dan Peneliti	Metode	Hasil
			Keuangan.
5.	Pengaruh Struktur Modal, GCG, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi (Valerie Abigael Ngantung dan Edy Handoyo, 2023)	<i>Purposive Sampling</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
6.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Luh Komang Aryaningsih, Ni Luh Gde Novitasari, dan Ni Luh Putu WIDHIASTUTI, 2022)	<i>Purposive Sampling</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
7.	Pengaruh Governance Risk and Compliance (GRC) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Ajeng Putri Pertiwi dan Muhammad Muslih, 2023)	<i>Purposive Sampling</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
8.	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Sulthon Badar AL Rahman dan Dedi Suselo, 2022)	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
9.	Effect of Liquidity on Financial Performance of Deposit Money Banks in Nigeria (OnyekWelu Unche Lucy, Chukwuani, Victoria Nnenna, Onyeka, dan Virginia Nnenna, 2018)	<i>Analytical Model</i>	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

No.	Judul dan Peneliti	Metode	Hasil
10.	The Effect of Firm's Size on Corporate Performance (Meriyani, Jajat Sudrajat dan Zaidi Mat Daud, 2020)	Analisis regresi linier berganda	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan mengenai variabel Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja keuangan diatas, maka kerangka pikiran yang dapat digambarkan yaitu sebagai berikut :



Gambar 2 1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

-----> : Hubungan secara parsial

—————> : Hubungan secara Simultan

1. Hubungan antar Variabel

a. Hubungan Likuiditas dan Kinerja Keuangan

Menurut Diana dan Maria (2020) aktiva lancar yang semakin besar dan semakin tingginya kewajiban lancar kemampuan perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current ratio* yang rendah berarti bahwa perusahaan tersebut terdapat masalah dalam likuidasinya. Namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga tidak bagus karena hal ini akan berdampak pada kemampuan laba perusahaan yang dapat dikatakan menganggur atau tidak digunakan dengan optimal.

b. Hubungan Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan

Rambe (2020) menyatakan bahwa hubungan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dapat dilihat ketika total aktiva yang dimiliki perusahaan semakin besar, penjualan semakin tinggi, dan kapitalisasi pasarnya juga semakin tinggi maka ukuran perusahaan yang dimiliki juga akan semakin besar. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi bagaimana tanggungjawab yang diemban manajemen untuk dapat mengelola risiko yang mungkin akan dihadapi di masa akan datang. Biasanya perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan lebih menarik perhatian masyarakat. Oleh karenanya, perusahaan tersebut memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan juga kondisi perusahaan.

c. Hubungan Aktivitas dan Kinerja Keuangan

Menurut Mukaromah dan Futaqi (2023) perputaran aset yang semakin cepat menandakan bahwa penggunaan sumber daya oleh perusahaan juga semakin efektif dibuktikan dengan meningkatnya laba perusahaan. Selain itu, perputaran total aset yang semakin tinggi juga menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki.

d. Hubungan Likuiditas, Ukuran perusahaan, Rasio Aktivitas dan Kinerja Keuangan

Hubungan antara likuiditas, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas sangat penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan rasio aktivitas mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari asetnya. Keduanya merupakan indikator yang penting dalam kesehatan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan jangkauan pasar yang lebih luas, sehingga memungkinkan perusahaan sektor teknologi dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang lebih tinggi.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang akan diperoleh dari *sample* penelitian (Kurniati, 2022). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan (Y) sebagai variabel dependen yang dipengaruhi variabel independen yaitu Likuiditas (X_1), Ukuran perusahaan (X_2), dan Rasio Aktivitas (X_3) maka hipotesis yang dapat dituliskan antara lain:

H_1 : Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sektor Teknologi

Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

$H_{0\ 1}$: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

H_2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sektor

Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

$H_{0\ 2}$: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

H_3 : Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

$H_{0\ 3}$: Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sektor

Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

H_4 : Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas secara simultan

berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Sektor Teknologi Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

H_{0 4} : Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Rasio Aktivitas tidak
berpengaruh

terhadap Kinerja Keuangan Sektor Teknologi Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai bentuk investigasi yang terstruktur terhadap sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data yang dapat dikuantifikasi dengan menggunakan teknik statistik, matematika ataupun komputasi (Kurniati, 2022).

Menurut Kasiram dalam Abdullah *et al* (2022) penelitian kuantitatif merupakan proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode statistik yang

berguna untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian, dengan menerjemahkan data laporan keuangan menjadi angka untuk dilakukan analisis guna menemukan hasil dari penelitian. Tujuan dari penelitian Kuantitatif yaitu pertama, untuk mengembangkan model matematis, teori ataupun hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Kedua, penentuan hubungan yang terjadi antar variabel dalam sebuah populasi.

Pemilihan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang diolah berupa data angka-angka yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia, website-website resmi dari perusahaan yang masuk dalam daftar *sample* yang kemudian data ini diolah menggunakan alat statistik dengan bantuan *software* Eviews 12 untuk memperoleh hasil dari hipotesis yang telah dijabarkan. Penggunaan penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Sektor Teknologi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder dari perusahaan yang bergerak di sektor teknologi tahun 2018-2022. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yang dipublikasikan www.idx.co.id.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Kurniati, 2022). Adapun dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak di sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 41 perusahaan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan selama lima tahun dari tahun 2018-2022, sehingga populasi dari penelitian ini sebanyak 205. Populasi dapat disajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3 1

Populasi Perusahaan Sektor Teknologi Tahun 2018-2022

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
3	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.
4	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk
5	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
6	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
7	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
8	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia
9	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
10	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
11	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
12	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T
13	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.
14	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb
15	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
16	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.
17	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
18	GLVA	Galva Technologies Tbk.
19	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.
20	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tb
21	TECH	Indosterling Technomedia Tbk.
22	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.
23	DCII	DCI Indonesia Tbk.
24	EDGE	Indointernet Tbk.
25	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.
26	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
27	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
28	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk.
29	WGSB	Wira Global Solusi Tbk.
30	WIRG	WIR ASIA Tbk.
31	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
32	AXIO	Tera Data Indonusa Tbk.
33	BELI	Global Digital Niaga Tbk.
34	NINE	Techno9 Indonesia Tbk.
35	ELIT	Data Sinergitama Jaya Tbk.
36	IRSB	Aviana Sinar Abadi Tbk.
37	CHIP	Pelita Teknologi Global Tbk.
38	TRON	Teknologi Karya Digital Nusa T
39	MENN	Menn Teknologi Indonesia Tbk.
40	AWAN	Era Digital Media Tbk.
41	JATI	Infrmasi Teknologi Indonesia

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2023)

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik dalam penentuan sampel dengan mempertimbangan kebijaksanaan peneliti yang merujuk pada tujuan dari penelitian. Dalam arti lain, teknik *Purposive sampling* ini penentuan sampel berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga apabila ada populasi yang tidak sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan dihindari dari sampel yang diambil peneliti. Data yang diambil adalah data dari Laporan keuangan dari perusahaan sektor teknologi berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan *sample* yaitu :

Kriteria penelitian	Jumlah
Perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	41

Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	36
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2018-2022	25
Tahun observasi	5 tahun
Jumlah sampel (25*5 tahun)	125

Tabel 3 2

Sampel Perusahaan Sektor Teknologi Tahun 2018-2022

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
2.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
3.	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.
4.	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk
5.	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
6.	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
7.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
8.	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
9.	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
10.	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
11.	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T
12.	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.
13.	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
14.	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.
15.	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
16.	GLVA	Galva Technologies Tbk.
17.	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.
18.	TECH	Indosterling Technomedia Tbk.
19.	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.
20.	DCII	DCI Indonesia Tbk.
21.	EDGE	Indointernet Tbk.
22.	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.
23.	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
24.	WIRG	WIR ASIA Tbk.
25.	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2023)

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan guna membantu penelitian ini adalah data sekunder dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung, data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang tersedia di internet yaitu website Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan bersifat *time series* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder mengenai data keuangan dari laporan keuangan tahunan pada tahun 2018 sampai 2022 yang berjumlah 25 data perusahaan.
2. Dalam pengumpulan data dilakukan studi kepustakaan yang bersifat teoritis mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Studi kepustakaan yang dimaksud adalah buku-buku literatur, jurnal dan skripsi yang memiliki hubungan dengan permasalahan hal ini berguna untuk menunjang kelengkapan data yang dikumpulkan.

E. Teknik Analisis Data

Merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data yang telah diolah dapat dipahami dan dicarikan solusi yang tepat sesuai dengan permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa dan memberikan gambaran sebuah data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan khusus. Adapun dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari likuiditas, ukuran perusahaan, dan

rasio aktivitas. Selain itu, variabel kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan *Return on Assets*.

1. Regresi Data Panel

a. Pengertian Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan gabungan antara data dari *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (data silang) (Basuki & Prawoto, 2016). Dengan kata lain, data panel adalah data dari beberapa individu yang sama yang diamati dalam jangka waktu tertentu. Jika memiliki periode waktu ($t = 1, 2, 3, \dots, T$) dan N jumlah individu ($i = 1, 2, 3, \dots, N$), maka data panel yang akan dimiliki pada total unit observasi sebanyak NT . Apabila jumlah individu memiliki satuan waktu yang sama maka disebut *balanced panel*. Namun apabila jumlah individu memiliki satuan waktu yang berbeda maka disebut *unbalanced panel*.

b. Persamaan Regresi Data Panel

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + \dots + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (ROA)

α = Konstanta

X_1 = Variabel bebas 1

X_2 = Variabel bebas 2

$b_{(1,2)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

c. Keuntungan Regresi Data Panel

Penggunaan regresi data panel memiliki beberapa keuntungan yaitu:

- 1) Data panel mampu menyediakan data lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
- 2) Penggabungan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul dikarenakan adanya masalah penghilangan variabel.
- 3) Data panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

e. Model pengolahan data

Dalam analisis regresi data panel terdapat tiga teknik permodelan, yaitu:

- 1) *Common Effect Model*

Common Effect Model biasa disebut dengan CEM merupakan teknik yang paling sederhana dalam pengolahan data panel.

Teknik ini berasumsi bahwa tidak adanya perbedaan mengenai dimensi waktu dan tiap individu dalam semua data.

2) *Fixed Effect Model*

Teknik kedua dalam pengolahan data panel ini digunakan untuk mengestimasi data panel dengan variabel *dummy* sebagai penangkap adanya perbedaan intersep untuk setiap subjek (*cross section*). Namun, *slope* sama seiring waktu.

3) *Random Effect Model*

Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengestimasi data panel yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan pada model kedua yaitu *Fixed Effect Model*. *Random Effect Model* memiliki syarat yang harus digunakan yaitu jumlah data *cross section* lebih banyak dari jumlah variabelnya.

Ada beberapa langkah yang digunakan dalam pemilihan model data yang menggunakan analisis regresi data panel, yaitu:

1) Uji Chow

Uji Chow merupakan bentuk pengujian dalam menentukan model *Fixed Effect* dan *Common Effect* dalam mengestimasi data panel. Pemilihan ini didasarkan pada nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 maka memilih *common effect model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka model yang dipilih yaitu *fixed effect model*.

2) Uji Hausman

Langkah kedua dalam pemilihan data panel adalah uji hausman. Uji ini membandingkan antara model *fixed effect* dan model *random effect*. Dengan ketentuan yang berlaku dalam penentuan uji hausman adalah apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Sedangkan apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *random effect*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange digunakan untuk melakukan pengujian terhadap model *random effect* dan model *common effect*. Dengan hipotesis apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (konstanta) maka model yang dipilih adalah model *common effect*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari konstanta (0,05) maka model *random effect* yang terpilih. Dalam penelitian ini, uji lagrange multiplier tidak dilakukan dikarenakan pada uji hausman model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear kuadrat terkecil (OLS) biasa. Kelebihan penelitian menggunakan data panel adalah data yang digunakan lebih bervariasi, lebih bermakna dan tidak kolinear. Dengan cara ini, derajat

kebebasan yang lebih besar dan efisien tercipta, dengan menggunakan data panel, dampak dapat dideteksi dan diukur dengan lebih baik. Hal ini tidak mungkin dilakukan oleh teknik *cross section* atau *time series*.

Menurut Ajija (2011), kelebihan dari penggunaan model regresi data panel adalah regresi data panel dapat mengurangi bias yang terjadi pada data dan membantu mengontrol heterogenitas dalam suatu data. Maka dalam analisis regresi data panel, tidak harus melakukan uji asumsi klasik. Namun dalam penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen.

Pada umumnya model regresi dapat dikatakan baik ketika tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Tidak adanya hubungan antar variabel independen dapat dilihat menggunakan nilai koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel independen $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika koefisien korelasi masing-masing variabel independen $< 0,8$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai yang digunakan dari koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar atau mendekati satu maka pengaruh yang diberikan semakin besar. Namun jika nilai dari koefisien

deteminasi mendekati angka nol maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara sigifikansi. Kriteria yang digunakan dalam uji t ini adalah jika nilai signifikansi dari variabel independen lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai signifikansi dari variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. T hitung dapat diperoleh dengan menarik garis lurus dari nilai signifikansi (5%) dan nilai *degree of freedom* pada tabel distribusi. Rumus df sebagai berikut:

$$df = n - k - 1$$

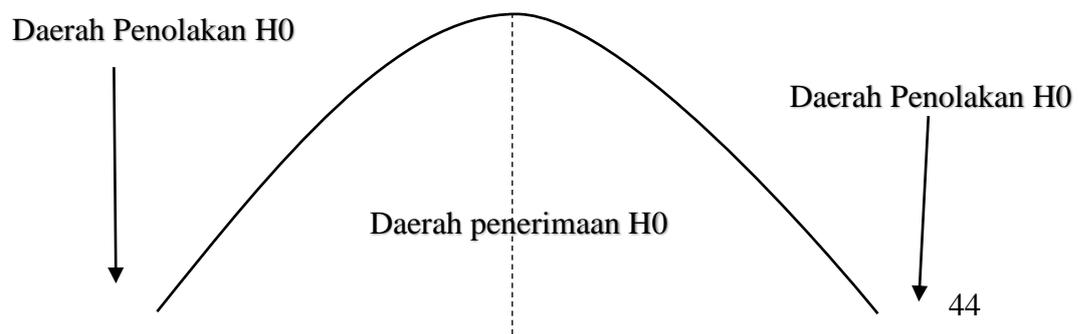
Keterangan:

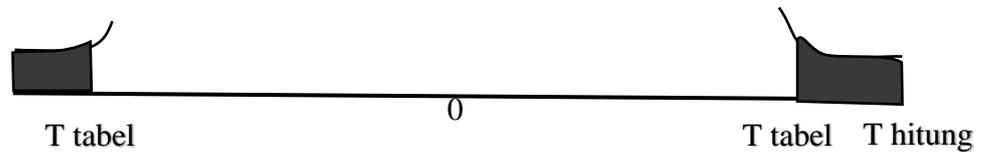
Df = *degree of freedom* atau derajat kebebasan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen penelitian

Kriteria dalam uji t dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:





Gambar 3 1 Uji Statistik t

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

- 1) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Maka dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Rasio Aktivitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Kinerja keuangan.
- 2) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Artinya, variabel Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Rasio Aktivitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap Kinerja keuangan.
- 3) Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat diartikan bahwa variabel Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Rasio Aktivitas secara parsial tidak mempegaruhi kinerja keuangan.
- 4) Signifikansi $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan bahwa variabel Likuditas, Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap Kinerja keuangan.

b. Uji statistik F (Uji Simultan)

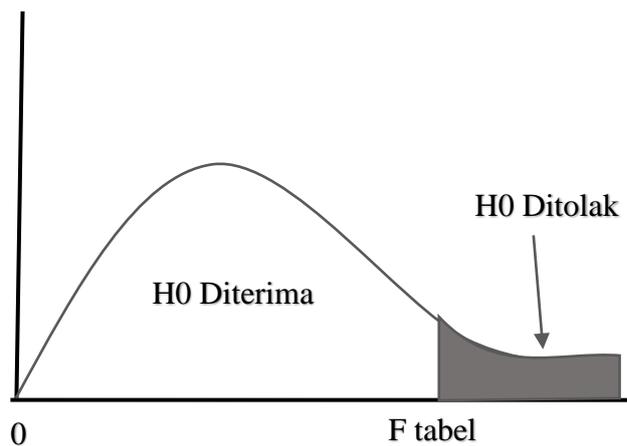
Uji statistik F digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh dari keseluruhan tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Dalam menentukan pengaruh variabel independen yang digunakan adalah nilai signifikansi sebesar 5% ($\alpha=5\%$) yang digunakan untuk dibandingkan dengan nilai probabilitas. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tidak ada. Namun jika nilai signifikansi dari variabel independen lebih kecil dari nilai signifikansi 5% maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari F hitung, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5 % dengan *degree of freedom* $df_1 = n-k$ dan $df_2 = k-1$. Dimana n adalah jumlah keseluruhan sampel dan k adalah jumlah variabel penelitian.

Dasar pengambilan keputusan uji f yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh variabel Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Maka dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan.

- 3) Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Rasio Aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- 4) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Adapun gambar uji statistik F dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3 2 Uji Statistik F

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis statistik deskriptif

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada perusahaan yang bergerak di sektor teknologi tahun 2018-2022 sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 125 sampel. Variabel dependen yang digunakan adalah data

return on asset (ROA) yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah dilakukan perhitungan. Variabel independen terdiri dari variabel X1 yaitu data likuiditas dari tahun 2018 sampai 2022, variabel X2 berupa data ukuran perusahaan dari tahun 2018 sampai 2022 yang telah ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (Ln), dan variabel X3 yaitu data aktivitas dari tahun 2018 sampai 2022. Analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Statistik deskriptif data panel

	Likuiditas	Ukuran perusahaan	Aktivitas	ROA
Mean	4,94.	27,45	2,45	-0,02
Median	2,46	27,56	1,26	0,03
Maximum	38,07	32,67	32,53	0,53
Minimum	0,05	22,20	0,00	-1,36
Std. Dev.	7,17	2,00	4,14	0,25
Observasi	125	125	125	125

Sumber : data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.1, terdapat 125 data observasi yang meliputi variabel independen (likuiditas, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas) dan variabel dependen yaitu ROA. Dari data yang telah dianalisis diatas, dapat disimpulkan bahwa deskriptif tiap variabel yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel Likuiditas mempunyai nilai rata-rata yang dilihat dari nilai mean sebesar 4,49. Nilai tengah yang dilihat dari nilai median sebesar 2,46. Variabel likuiditas memiliki nilai maksimum sebesar 38,07 yang dimiliki oleh Perusahaan Elang

Mahkota Teknologi Tbk tahun 2018. Nilai minimum variabel likuiditas sebesar 0,05 yang dimiliki oleh Perusahaan Tourindo Guide Indonesia Tbk pada tahun 2018. Nilai standar deviasi pada likuiditas sebesar 7,17 yang berarti bahwa penyebaran data dari variabel likuiditas sebesar 7,17 dari 125 sampel yang diteliti.

- b. Variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 27,45 dengan nilai tengah atau median sebesar 27,56. Nilai maksimum dimiliki oleh Perusahaan GoTo Gojek Tokopedia Tbk sebesar 32,67 yang terjadi pada tahun 2021. Nilai minimum sebesar 22,20 yang terjadi pada tahun 2018 dan dimiliki oleh Perusahaan Tourindo Guide Indonesia Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 2,00 yang berarti bahwa penyebaran data tersebut sebesar 2,00 dari 125 data observasi pada penelitian ini.
- c. Variabel Rasio Aktivitas mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,45 dilihat dari nilai mean. Nilai tengah dari variabel aktivitas sebesar 1,26 dilihat dari nilai median. Nilai maksimum sebesar 32,53 yang dimiliki oleh Perusahaan Hansel Davest Indonesia Tbk pada tahun 2018. Dan nilai minimum dimiliki oleh Perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk sebesar 0,00 yang terjadi pada tahun 2018. Nilai standar deviasi pada variabel ini

sebesar 4,14 dapat diartikan bahwa penyebaran data dari variabel aktivitas sebesar 4,14 dari 125 sampel yang digunakan.

- d. Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar negatif 0,02. Nilai tengah sebesar 0,03 yang dilihat dari nilai median. Nilai maksimum dipegang oleh Perusahaan Distribusi Voucher Nusantara Tbk sebesar 0,53 pada tahun 2021. Nilai minimum sebesar negatif 1,36 dipegang oleh Perusahaan Bukalapak Tbk yang terjadi pada tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 0,25 yang memiliki arti bahwa penyebaran data pada variabel ROA sebesar 0,25 dari total data observasi sebesar 125.

2. Uji pemilihan model

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model terbaik untuk penelitian ini dengan melakukan pengestimasi tiga model pada regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

1) Uji Chow

Uji ini dilakukan dengan melakukan estimasi pada *common effect model* dan *fixed effect model*. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji chow adalah apabila nilai *cross-section Chi-square* lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka model

yang dipilih adalah *fixed effect model*. Sedangkan apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect model*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.737668	(24,97)	0.0000
Cross-section Chi-square	133.711198	24	0.0000

Sumber : data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.2 nilai probabilitas *cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *fixed effect model* lebih baik dibandingkan *common effect model*. Sehingga pengujian selanjutnya dapat dilakukan yaitu uji hausman.

2) Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan *fixed effect model* dengan *random effect model*. Dengan ketentuan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka *fixed effect model* yang terpilih. Namun apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect model*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.994539	3	0.0000

Sumber : data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 pada hasil uji hausman, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* adalah model terpilih yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji asumsi klasik

Menurut Ajija (2011) keuntungan-keuntungan yang didapat dengan menggunakan analisis regresi data panel memiliki implikasi pada tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik. Keuntungan-keuntungan tersebut yaitu pertama, panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu. Kedua, tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan peningkatan derajat bebas sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien. Namun dalam penelitian ini, uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Ketentuan dalam uji multikolinearitas, apabila koefisien

korelasi $< 0,8$, maka dapat dikatakan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

	LIKUIDITAS	UKURAN_P...	AKTIVITAS
LIKUID...	1.000000	-0.191985	0.168579
UKUR...	-0.191985	1.000000	-0.088014
AKTIV...	0.168579	-0.088014	1.000000

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 pada hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi dari setiap variabel independen dalam penelitian ini tidak lebih dari 0,8 yaitu pada variabel likuiditas dengan variabel ukuran perusahaan (*firm*) menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar negatif 0.19. hubungan dari variabel likuiditas dengan variabel rasio aktivitas menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.16. Sama halnya dengan hubungan variabel ukuran perusahaan dengan rasio aktivitas yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi bernilai negatif 0.088. Maka dapat disimpulkan bahwa diantara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4. Persamaan regresi data panel

Tabel 4.5

Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/22/24 Time: 13:54
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.621768	0.686858	-3.817043	0.0002
LIKUIDITAS	0.001097	0.003017	0.363564	0.7170
UKURAN_PERUSAHAAN	0.094021	0.025161	3.736827	0.0003
AKTIVITAS	0.005387	0.006598	0.816586	0.4162
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.674993	Mean dependent var	-0.022188	
Adjusted R-squared	0.584527	S.D. dependent var	0.252567	
S.E. of regression	0.162797	Akaike info criterion	-0.598225	
Sum squared resid	2.570787	Schwarz criterion	0.035318	
Log likelihood	65.38905	Hannan-Quinn criter.	-0.340850	
F-statistic	7.461305	Durbin-Watson stat	1.893475	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Persamaan regresi data panel yang terbentuk dengan pendekatan *fixed effect model* berdasarkan tabel 4.5 adalah sebagai berikut:

$$ROA = -2.621768 + 0,001097*likuiditas + 0.094021*firm + 0.005387*aktivitas$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -2.621768 artinya tanpa adanya variabel Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Aktivitas maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 2,621768 atau 26.21768%.

- b. Nilai koefisien beta variabel likuiditas sebesar 0.001097. jika nilai variabel independen lain konstan dan variabel likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1%. Maka variabel ROA akan mengalami penningkatan sebesar 1%. Begitu pula sebaliknya, jika variabel lain konstan dan variabel likuiditas mengalami penurunan 1% maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 1%.
 - c. Nilai koefisien beta varabel ukuran perusahaan 0.094021. Jika nilai variabel lain konstan dan nilai variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 1%. Sebaliknya, apabila variabel ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 1% maka ROA juga akan mengalami penurunan sebesar 1%.
 - d. Nilai koefisien beta variabel rasio aktivitas adalah 0.005387. apabila variabel aktivitas mengalami kenaikan sebesar 1% maka dapat dikatakan bahwa variabel ROA juga akan mengalami kenaikan sebesar 1% dengan catatan apabila variabel lain adalah konstan. Begitu juga saat variabel aktivitas mengalami penurunan sebesar 1% maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 1%.
5. Uji koefisien deteminasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa besarnya *adjust R-square* sebesar 0.584527. Hal ini berarti kontribusi dari variabel independen yaitu likuiditas, ukuran perusahaan dan aktivitas terhadap

variabel terikat (ROA) sebesar 58.4527%. sedangkan sisanya 41.5473% (100%-58.4527%) dijelaskan oleh variabel diluar variabel bebas dalam penelitian ini. Standar eror of estimate (*SE of regression*) sebesar 0.162797, hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai *SE of regression* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

6. Uji Hipotesis

a. Uji statistik t (uji parsial)

Pengujian statistik t digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh dari variabel bebas terhadap kinerja keuangan. Nilai t hitung dapat diperoleh dengan menarik garis lurus dai nilai signifikansi 5% dan nilai *degree of freedom* (df) pada tabel distribusi. Rumus $df = n - k - 1 = 125 - 3 - 1 = 121$. Jadi, t tabel yang diperoleh adalah 1.979764.

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan *fixed effect model* pada tabel 4.5 dapat disimpulkan sebagai berikut :

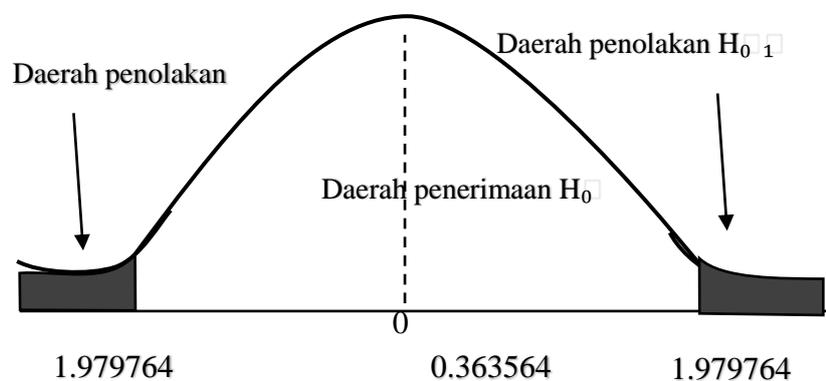
1) Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

H_1 : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan sektor teknologi tahun 2018-2022

$H_{0\ 1}$: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sektor teknologi tahun 2018-2022

Hasil uji t pada variabel likuiditas memiliki nilai probabilitas 0.7170 yang berarti bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Dan nilai statistik sebesar 0.363564 lebih kecil dari nilai t tabel ($0.363564 < 1.979764$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan $H_{0\ 1}$ diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor teknologi tahun 2018-2022.

Dari hasil diatas dapat digambarkan dan dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Likuiditas

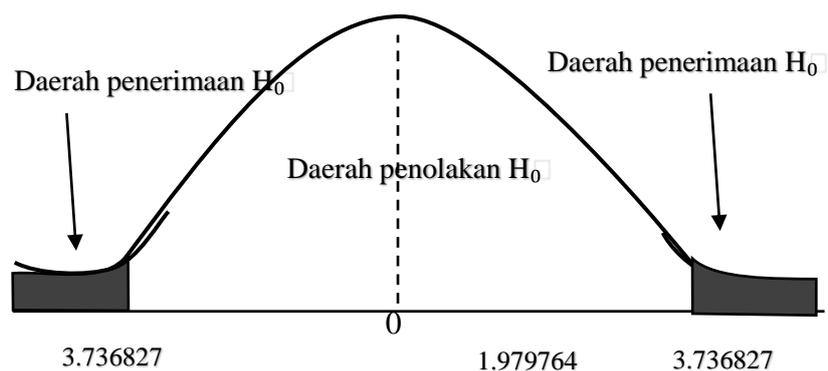
2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

H_2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

sektor teknologi tahun 2018-2022

$H_{0\ 2}$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sektor teknologi tahun 2018-2022

Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0003 yang lebih kecil dari nilai 0.05. dan nilai t hitung sebesar 3.736827 yang mana lebih besar dari nilai t tabel ($3.736827 > 1.979764$). Maka disimpulkan bahwa H_2 diterima dan $H_{0 2}$ ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sektor teknologi tahun 2018-2022. Dari hasil diatas dapat digambarkan dan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Ukuran Perusahaan

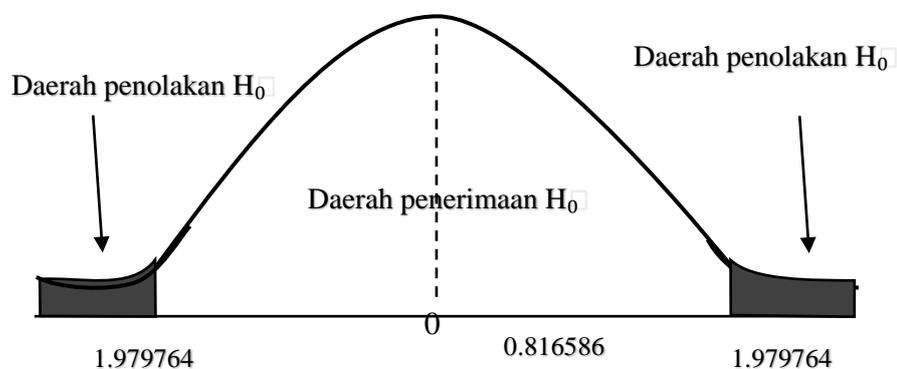
3) Pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan

H_3 : Rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan sektor teknologi tahun 2018-2022

$H_{0 3}$: Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sektor teknologi tahun 2018-2022

Hasil uji t pada variabel rasio aktivitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4162 lebih besar dari nilai 0.05 dan nilai t hitung sebesar 0.816586 lebih kecil dari nilai t tabel

($0.816586 < 1.979764$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sektor teknologi tahun 2018-2022. Maka hipotesis H_3 ditolak dan H_{0_3} diterima. Dari hasil tersebut dapat digambarkan dan dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:



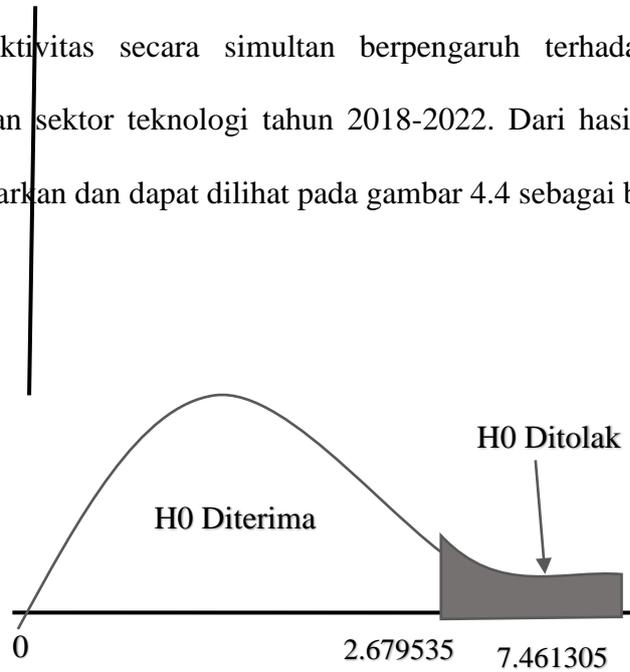
Gambar 4. 3 Rasio Aktivitas

b. Uji statistik F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen (likuiditas, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) yang diprosikan dengan *Return on Assets*. Ketentuan dalam uji statistik F ini adalah apabila nilai probabilitas < 0.05 dan nilai F hitung $> F$ tabel. Perhitungan F tabel dilakukan dengan rumus $df_1 = n - k = 125 - 4 = 121$ dan $df_2 = k - 1 = 4 - 1 = 3$. Sehingga dapat disimpulkan setelah melihat pada tabel distribusi bahwa nilai F tabel adalah 2.679535.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh nilai Prob (F-statistic) yaitu $0.0000 < 0.05$ dan F hitung (7.461305) $> F$ tabel (2.679535).

maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima dan H_{0_4} ditolak sehingga dapat diartikan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sektor teknologi tahun 2018-2022. Dari hasil ini dapat digambarkan dan dapat dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Uji Statistik F

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian likuiditas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor teknologi. Nilai koefisien regresi data panel menunjukkan angka sebesar 0.001097, artinya jika *return on assets* menurun satu satuan maka likuiditas menurun sebesar 0.001097. Tanda positif menunjukkan semakin tinggi *return on assets* maka akan diikuti oleh kenaikan likuiditas dan sebaliknya. Variabel likuiditas menghasilkan nilai t hitung sebesar $0.363564 < t \text{ tabel } 1.979764$ serta nilai probabilitas lebih besar α ($0.7170 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan menerima H_0 yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel likuiditas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Rahman (2022) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya likuiditas tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya perusahaan sektor teknologi dalam memperoleh laba. Selain itu, Jika perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya maka dapat dipastikan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi data panel sebesar 0.094021. hasil ini

memiliki arti bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka *return on assets* juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan pengujian hipotesis uji t nilai probabilitas sebesar 0.0003 yang mana lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0.05 dan nilai t hitung sebesar 3.736827 lebih besar dari nilai t tabel ($3.736827 > 1.979674$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dan H_0 ditolak. Hasil dari hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih *et al* (2022). Kondisi ini sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin besar jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan akan semakin besar ukuran sebuah perusahaan, sehingga dengan jumlah aktiva yang besar, perusahaan dapat meningkatkan laba dengan melakukan pengelolaan terhadap persediaan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi data panel pada variabel rasio aktivitas sebesar 0.005387, yang memiliki arti bahwa apabila variabel aktivitas memiliki kenaikan sebesar satu satuan maka kinerja keuangan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.005387 begitu juga saat variabel rasio aktivitas mengalami penurunan sebesar satu satuan maka kinerja keuangan juga akan mengalami penurunan. Hasil hipotesis menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.4162 lebih kecil dari

nilai signifikansi ($0.4162 < 0.05$) dan memperoleh nilai t hitung sebesar 0.816586 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.979764. dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa menerima (H_0) yaitu variabel rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dan menolak hipotesis (H_3). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyawati (2021), yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pada hasil uji hipotesis, rasio aktivitas pada sektor teknologi tidak dapat menunjukkan perkembangan kinerja keuangan dan berdasarkan teori sektor teknologi tidak dapat mengelola aktivasinya dengan baik sehingga modal yang dimiliki banyak menganggur yang menyebabkan perusahaan tidak dapat menggunakan asetnya secara efektif.

Hasil analisis uji simultan pada penelitian ini memperoleh nilai prob. Sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.0000 < 0.05$) dan nilai F hitung sebesar 7.461305 dengan F tabel sebesar 2.679535 ($7.461305 > 2.679535$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sektor teknologi dengan *adjust R-square* sebesar 0.584527 yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas berkontribusi terhadap kinerja keuangan sebesar 58.4527%. Sedangkan sisanya 41.5473% ($100\% - 58.4527\%$) dipengaruhi oleh variabel lain

diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. *Standard error of Regression* (SE of Regression) sebesar 0.162797, yang memiliki arti bahwa semakin kecil nilai *SE of Regression* maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi di bursa efek indonesia tahun 2018-2022. Dengan demikian kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H_1) ditolak, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sektor teknologi tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki sehingga menghasilkan kualitas laba yang kurang baik.
2. Hipotesis kedua (H_2) diterima, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan teknologi akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki dengan sebaik-baiknya.

3. Hipotesis ketiga (H_3) ditolak, yaitu rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini disebabkan banyaknya total aset perusahaan yang tidak dapat dikelola dengan baik maka banyak aset yang menganggur sehingga pengelolaannya tidak bisa efektif.
4. Hipotesis keempat (H_4) diterima. Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Rasio Aktivitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan mengenai pihak manajemen memahami cara menjalankan perusahaan sehingga dapat memperoleh keuntungan apabila pihak manajemen dapat memperhatikan kondisi likuiditas, ukuran perusahaan, rasio aktivitas penjualan perusahaan dan pihak prinsipal dapat menyediakan dana sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *adjust R-square* sebesar 58,4527%. Bahwa variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 58,4527%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas. Peneliti selanjutnya diharapkan

dapat menggunakan variabel lain seperti *good corporate governance*, *leverage*, *corporate social responsibility* dan variabel lain diluar dari variabel pada penelitian ini.

- b. Penelitian ini hanya terbatas pada periode lima tahun sehingga penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode pengamatan.
- c. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik analisis yang lain sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
- d. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis pada perusahaan sektor selain sektor teknologi.

2. Bagi Perusahaan

- a. Untuk perusahaan sektor teknologi diharapkan dapat memperhatikan lebih dalam mengenai pengelolaan utang jangka pendeknya agar lebih efektif sehingga tidak akan mengganggu laba perusahaan.
- b. Diharapkan bagi perusahaan untuk dapat mengontrol kegiatan perusahaan secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat aktivitas perusahaan dapat menjadi salah satu kontribusi dalam meningkatkan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (N. Saputra (ed.); Juli). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.
- Ajija, S. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews* Jakarta : Salemba Empat.
- Al Rahman, S. B. S. D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial*, 2(2), 229–236. h
- Allo, O. S. (2020). "Pengaruh Firm Size, Leverage dan Profitability terhadap Agresivitas Pajak dengan Moderasi Keberadaan Women On The Board". Fakultas Ejonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
- Ambardianti, S. (2020). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Margin Laba Bersih, Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2018". Universitas Komputer Indonesia.
- Aryaningsih, L. K., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Corporate Social Responsibility ,. *Jurnal KARMA*, 2(1), 2329–2338.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (KEDUA). PT Raja Grafindo Persada.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. 20–34.
- Fauziah, S. (2020). *Ukuran Perusahaan*. elibrary.unikom.ac.id
- Febiana, F., Hanum, M. L., Listiyaningrum, P. A., & Angela, S. (2023). Pengaruh Leverage , Political Connection , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 638–644.
- Hermawan, A., & Toni, N. (2021). *Faktor Dominan dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan* (D. Achmad (ed.); Januari). Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Universitas Pasundan.

- Indawati, & Anggraini, A. (2021). "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan". *Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang*.
- Jensen, M., C., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305–360.
- Kurniati, E. D. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. Klaten : Penerbit Lakeisha.
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). *Studi Literatur Tentang Agency Theory*. 3(2), 203–210.
- Luthfiana, L., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 364–377.
- Mukaromah, F., & Futaqi, F. A. (2023). "Pengaruh Rasio Likuiditas , Solvabilitas , dan Aktivitas Terhadap Kinerja". *JEKPEND Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 6, 73–83.
- Mulachela, H. (2022). "pengertian, jenis dan fungsi likuiditas". <https://katadata.co.id> diakses tanggal 23 November 2023.
- Ngantung, V. A., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh Struktur Modal, GCG, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(1), 66–75.
- Polapa, A. L. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Kinerja Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Rembang Bangun Persada*.
- Puteri, S. A., Gendro, W., & Rinofah, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 7(1), 343–353.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Prof. Moestopo.
- Rambe, B. H. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow (CFC) dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL ECOBISMA*, 7(1), 54–64.
- Soge, M. S. N., & Brata, I. O. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(2), 1767–1788.
- Suprpti, E., Qonita, & Hidayat, A. S. (2019). Analysis of Financial Performance

in Predicting Earning Growth. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(1), 70–81.

Widiyawati, S. L., Masyhad, & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. *UBHARA Accounting Journal*, 1(1), 82–90.

Wulandari, W., & Sari, B. (2022). Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Penentu Kinerja Keuangan Sektor Property Dan Real Estate. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 245–254.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Data Variabel Independen Likuiditas

KODE	TAHUN	CURRENT ASSET	CURRENT LIABILITIES	Likuiditas
ATIC	2018	3.216.337.023.057	2.227.303.210.086	1,44404992
	2019	3.233.535.554.684	2.784.179.007.474	1,161396428
	2020	2.752.635.653.075	2.965.406.266.864	0,928249085
	2021	2.856.972.046.868	3.278.315.398.016	0,871475651
	2022	3.001.327.114.972	3.353.753.528.335	0,894915828
EMTK	2018	9.818.543.808.000	2.273.024.715.000	4,31959395
	2019	8.606.558.382.000	2.689.303.079.000	3,200293209
	2020	7.330.342.675.000	2.864.848.927.000	2,558718753
	2021	12.961.204.931.000	3.213.609.433.000	4,033223452
	2022	16.503.758.500.000	3.129.319.807.000	5,273912389
KREN	2018	2.699.531.695.096	765.640.556.517	3,525847308
	2019	3.316.265.609.086	717.760.664.443	4,620294443
	2020	2.201.259.708.255	417.991.713.481	5,266275951
	2021	1.953.001.620.434	555.052.051.113	3,518591845
	2022	1.622.252.125.824	583.507.966.512	2,780171341
MLPT	2018	1.344.421.000.000	99.196.000.000	13,55317755
	2019	1.214.149.000.000	953.606.000.000	1,273218709
	2020	1.591.492.000.000	1.342.222.000.000	1,185714435
	2021	2.193.850.000.000	1.924.605.000.000	1,139896238
	2022	2.071.273.000.000	1.762.829.000.000	1,174971027
MTDL	2018	4.294.397.000.000	2.095.378.000.000	2,04946172
	2019	5.015.457.000.000	2.436.976.000.000	2,058065816
	2020	5.177.469.000.000	2.202.841.000.000	2,350359831
	2021	6.960.341.000.000	3.524.803.000.000	1,97467518
	2022	7.898.375.000.000	4.028.949.000.000	1,960405803
PTSN	2018	3.158.247.342.069	2.924.409.617.577	1,07996066
	2019	1.309.371.806.471	865.416.819.324	1,512995561
	2020	645.513.762.881	341.959.851.064	1,887688747
	2021	998.064.919.600	733.239.262.900	1,361172226
	2022	800.764.772.080	344.041.481.300	2,327523905
KIOS	2018	221.999.958.382	138.165.150.765	1,606772454
	2019	247.730.118.201	166.247.720.397	1,490126407
	2020	166.504.261.852	12.029.671.375	13,84113137
	2021	61.814.045.704	17.509.836.255	3,530246931
	2022	84.169.048.697	11.206.897.675	7,510468208

KODE	TAHUN	CURRENT ASSET	CURRENT LIABILITIES	Likuiditas
MCAS	2018	1.270.088.532.440	324.425.588.571	3,914883959
	2019	1.974.839.172.618	463.162.247.757	4,263817231
	2020	1.403.596.487.054	407.710.377.464	3,442631252
	2021	1.625.320.495.074	553.134.149.383	2,938383929
	2022	1.326.260.435.302	583.495.864.253	2,272956017
NFCX	2018	509.070.489.484	72.477.760.784	7,023816464
	2019	1.257.937.730.321	282.957.848.823	4,445671804
	2020	1.117.816.587.759	337.680.268.108	3,310281036
	2021	1.580.381.529.470	485.003.423.552	3,258495616
	2022	1.440.632.539.350	452.066.147.373	3,186773767
DIVA	2018	836.046.426.726	132.248.571.423	6,3217804
	2019	955.609.543.741	230.878.773.231	4,139009968
	2020	967.321.260.042	244.030.808.271	3,963930894
	2021	2.206.333.656.195	191.386.988.866	11,52812774
	2022	2.122.401.225.916	176.810.002.246	12,00385272
LUCK	2018	82.126.754.400	13.709.973.547	5,990292696
	2019	106.793.756.502	45.158.762.831	2,364851245
	2020	73.091.614.014	19.457.563.778	3,756462774
	2021	78.932.797.047	21.118.109.618	3,737682893
	2022	103.198.353.142	29.155.171.262	3,539624316
HDIT	2018	81.502.260.755	34.247.673.291	2,379789718
	2019	273.017.186.353	9.543.075.613	28,60893044
	2020	337.295.869.414	49.009.407.060	6,882267908
	2021	387.817.408.606	10.707.632.905	36,21878076
	2022	286.310.134.767	15.024.420.555	19,05631793
TFAS	2018	100.961.223.444	40.633.685.960	2,484668104
	2019	223.404.340.107	76.705.623.446	2,912489725
	2020	211.499.886.509	61.938.860.347	3,414655764
	2021	224.219.118.528	75.415.238.184	2,9731275
	2022	219.870.829.003	69.163.398.766	3,179005557
DMMX	2018	33.073.975.383	9.027.700.870	3,663610022
	2019	696.378.579.324	30.249.944.505	23,02082171
	2020	606.951.264.766	57.971.774.759	10,46977201
	2021	851.351.704.159	92.444.835.607	9,209294371
	2022	837.394.864.046	163.404.160.376	5,124685088
GLVA	2018	280.364.219.235	242.356.909.607	1,15682371
	2019	902.658.331.830	763.991.909.115	1,181502475
	2020	437.290.000.000	264.504.000.000	1,65324532
	2021	566.833.000.000	384.203.000.000	1,475347668

KODE	TAHUN	CURRENT ASSET	CURRENT LIABILITIES	Likuiditas
	2022	834.009.000.000	544.900.000.000	1,530572582
CASH	2018	13.718.301.394	18.514.123.877	0,740964114
	2019	39.938.222.516	20.818.223.904	1,918426024
	2020	127.939.297.415	82.653.660.529	1,547896325
	2021	86.702.245.453	48.150.583.189	1,800647878
	2022	48.902.536.546	38.128.300.583	1,282578447
PGJO	2018	252.832.104	4.779.061.961	0,052904128
	2019	2.353.540.339	1.353.381.715	1,739007047
	2020	5.353.016.412	284.590.464	18,80954244
	2021	12.536.991.713	329.260.562	38,07620213
	2022	7.684.084.037	223.396.143	34,39667281
WIFI	2018	11.082.650.345	9.047.667.273	1,224917983
	2019	43.457.125.105	193.391.735.914	0,224710352
	2020	117.363.600.593	49.826.734.387	2,355434327
	2021	96.848.931.026	87.198.032.789	1,110677935
	2022	219.118.682.228	131.024.915.221	1,672343629
DCII	2018	121.372.000.000	227.831.000.000	0,532728206
	2019	164.864.000.000	374.625.000.000	0,440077411
	2020	227.038.000.000	509.609.000.000	0,44551411
	2021	297.288.000.000	465.692.000.000	0,638379014
	2022	441.994.000.000	468.215.000.000	0,94399795
EDGE	2018	146.199.570.081	91.085.741.423	1,605076358
	2019	263.672.344.226	114.502.196.758	2,302771053
	2020	191.387.152.115	208.209.900.384	0,919202938
	2021	494.923.000.000	218.194.000.000	2,268270438
	2022	542.307.000.000	324.141.000.000	1,673058947
ZYRX	2018	46.459.602.543	53.308.016.371	0,871531258
	2019	73.343.083.972	57.280.706.583	1,280415141
	2020	94.688.165.466	55.095.387.192	1,71862238
	2021	202.475.001.930	59.699.494.670	3,391569779
	2022	623.253.608.907	432.284.232.283	1,441768083
BUKA	2018	2.497.405.607.000	1.080.147.141.000	2,312097595
	2019	1.442.608.568.000	830.539.715.000	1,736953143
	2020	1.769.815.305.000	881.991.424.000	2,006612827
	2021	25.848.765.146.000	3.007.454.642.000	8,594897753
	2022	22.005.287.475.000	808.855.817.000	27,20545122
WIRG	2018	48.613.489.510	14.034.744.180	3,463795912
	2019	69.246.360.330	57.690.515.410	1,200307535
	2020	100.612.563.260	64.266.084.640	1,565562362

KODE	TAHUN	CURRENT ASSET	CURRENT LIABILITIES	Likuiditas
	2021	140.415.838.770	101.737.678.761	1,380175373
	2022	534.459.293.438	212.947.433.071	2,509817966
GOTO	2018	7.376.053.000.000	2.988.262.000.000	2,468342133
	2019	9.303.640.000.000	5.100.136.000.000	1,824194492
	2020	19.525.654.000.000	5.763.837.000.000	3,387613841
	2021	36.063.697.000.000	12.293.693.000.000	2,933512086
	2022	34.180.478.000.000	12.162.456.000.000	2,81032696
TECH	2018	16.473.839.695	5.048.053.794	3,263404149
	2019	21.031.838.849	7.303.035.175	2,879876427
	2020	61.889.199.077	6.716.633.187	9,214318745
	2021	63.206.494.847	2.624.754.945	24,08091276
	2022	65.304.262.728	4.670.770.685	13,98147482

LAMPIRAN 2 Data Variabel Independen Ukuran Perusahaan

KODE	TAHUN	TOTAL ASSET	Ukuran Perusahaan
ATIC	2018	3.960.978.683.647	29,00751225
	2019	4.611.481.543.436	29,1595703
	2020	4.102.163.181.352	29,04253556
	2021	4.109.288.976.303	29,04427113
	2022	4.217.064.302.659	29,07016034
EMTK	2018	19.525.411.684.000	30,6027379
	2019	17.540.637.852.000	30,49554147
	2020	17.884.145.634.000	30,51493572
	2021	38.168.511.114.000	31,27303198
	2022	55.469.025.417.000	31,64684588
KREN	2018	3.504.180.020.837	28,88497766
	2019	4.294.469.995.451	29,08834926
	2020	3.330.804.739.111	28,83423505
	2021	3.137.530.767.483	28,77445723
	2022	2.870.079.321.145	28,68536078
MLPT	2018	2.059.020.000.000	28,35325126
	2019	2.106.286.000.000	28,37594732
	2020	2.417.802.000.000	28,51387998
	2021	3.000.370.000.000	28,72975673
	2022	2.720.784.000.000	28,63194119
MTDL	2018	4.852.776.000.000	29,21057203
	2019	5.625.277.000.000	29,35829131
	2020	5.866.642.000.000	29,40030352
	2021	7.588.792.000.000	29,65769354
	2022	8.582.896.000.000	29,7807925
PTSN	2018	4.143.684.601.260	29,05260651
	2019	1.039.371.806.471	27,66963761
	2020	645.513.762.881	27,19331237
	2021	2.511.399.014.000	28,55186109
	2022	3.420.932.143.270	28,86093419
KIOS	2018	249.644.757.376	26,24330477
	2019	274.525.987.806	26,33831177
	2020	187.967.965.333	25,95953739
	2021	79.197.568.853	25,09521144
	2022	180.163.506.051	25,91713064
MCAS	2018	1.438.021.142.032	27,99428908

KODE	TAHUN	TOTAL ASSET	Ukuran Perusahaan
	2019	2.229.863.816.342	28,43296163
	2020	1.835.183.217.104	28,23816544
	2021	2.134.534.261.341	28,38926959
	2022	1.911.368.459.547	28,27884057
NFCX	2018	521.611.987.032	26,98018983
	2019	1.341.118.244.979	27,92452489
	2020	1.403.992.329.735	27,97034096
	2021	1.926.693.143.204	28,28682625
	2022	1.859.955.040.345	28,25157343
DIVA	2018	855.696.370.699	27,47518144
	2019	1.087.962.023.939	27,71532736
	2020	1.154.965.011.840	27,77509117
	2021	2.360.148.812.115	28,48974579
	2022	2.337.996.948.614	28,48031567
LUCK	2018	148.201.761.019	25,72184043
	2019	187.032.662.030	25,9545491
	2020	154.846.852.480	25,76570242
	2021	165.176.869.255	25,83028267
	2022	174.737.311.360	25,88654961
HDIT	2018	184.497.238.229	25,94090033
	2019	362.564.253.300	26,61646755
	2020	413.960.473.608	26,74903633
	2021	464.610.776.693	26,86446585
	2022	354.517.406.317	26,59402328
TFAS	2018	104.659.881.729	25,37398171
	2019	230.665.973.850	26,1642365
	2020	223.989.846.219	26,13486656
	2021	275.050.727.818	26,34022138
	2022	263.610.786.449	26,29773956
DMMX	2018	33.506.508.170	24,23500553
	2019	710.349.799.459	27,28902336
	2020	800.066.753.874	27,407961
	2021	1.085.765.859.340	27,71330672
	2022	1.134.699.436.917	27,75738892
GLVA	2018	308.746.206.874	26,45578544
	2019	934.943.727.902	27,56375218
	2020	470.855.000.000	26,87781603
	2021	619.387.000.000	27,15199612
	2022	920.342.000.000	27,54801118

KODE	TAHUN	TOTAL ASSET	Ukuran Perusahaan
CASH	2018	17.542.850.855	23,58791235
	2019	53.490.068.185	24,70276183
	2020	199.871.884.758	26,02094242
	2021	154.983.792.089	25,76658638
	2022	225.487.306.294	26,1415297
PGJO	2018	4.405.341.250	22,20608356
	2019	8.191.815.971	22,82640144
	2020	11.430.148.472	23,1595203
	2021	22.089.376.565	23,81836263
	2022	14.291.845.837	23,38295499
WIFI	2018	248.873.888.386	26,24021213
	2019	419.384.759.824	26,76205462
	2020	510.500.276.432	26,95865702
	2021	896.309.450.876	27,52155156
	2022	1.407.734.393.786	27,97300272
DCII	2018	1.078.194.000.000	27,70630854
	2019	1.678.140.000.000	28,14870715
	2020	2.436.292.000.000	28,52149833
	2021	2.991.613.000.000	28,72683382
	2022	3.217.564.000.000	28,79964567
EDGE	2018	329.045.939.609	26,51946321
	2019	458.024.601.511	26,85018873
	2020	534.849.965.041	27,00525211
	2021	1.271.136.000.000	27,8709321
	2022	1.605.942.000.000	28,10473162
ZYRX	2018	54.855.631.220	24,72797068
	2019	84.192.195.657	25,15636807
	2020	129.665.050.015	25,58822042
	2021	277.574.559.488	26,34935542
	2022	707.229.818.529	27,28462151
BUKA	2018	3.068.100.595.000	28,75207979
	2019	2.053.652.731.000	28,35064114
	2020	2.593.657.437.000	28,58409013
	2021	26.615.549.957.000	30,91251675
	2022	27.406.404.823.000	30,94179785
WIRG	2018	124.097.329.150	25,54433201
	2019	166.175.522.750	25,83631043
	2020	195.894.252.920	26,00084082
	2021	260.273.448.636	26,28499864

KODE	TAHUN	TOTAL ASSET	Ukuran Perusahaan
	2022	885.150.718.224	27,50902377
GOTO	2018	20.569.626.000.000	30,65483664
	2019	21.393.001.000.000	30,69408493
	2020	30.108.570.000.000	31,03583096
	2021	155.137.033.000.000	32,67532993
	2022	139.216.570.000.000	32,56705189
TECH	2018	20.252.683.660	23,73155315
	2019	25.882.849.347	23,9768464
	2020	65.251.759.675	24,90151885
	2021	70.234.920.768	24,97511147
	2022	74.443.515.395	25,03330649

LAMPIRAN 3 Data Variabel Independen Rasio Aktivitas

KODE	TAHUN	PENJUALAN BERSIH	TOTAL ASSET	Aktivitas
ATIC	2018	5.433.508.833.578	3.960.978.683.647	1,371759171
	2019	5.552.209.122.095	4.611.481.543.436	1,203996822
	2020	6.135.530.654.817	4.102.163.181.352	1,495681762
	2021	6.448.627.581.163	4.109.288.976.303	1,569280627
	2022	7.809.976.522.248	4.217.064.302.659	1,8519937
EMTK	2018	8.959.710.884.000	19.525.411.684.000	0,458874365
	2019	11.030.044.792.000	17.540.637.852.000	0,628828033
	2020	11.936.381.982.000	17.884.145.634.000	0,667428136
	2021	12.840.734.345.000	38.168.511.114.000	0,336422196
	2022	15.524.642.337.000	55.469.025.417.000	0,279879486
KREN	2018	7.210.108.479.931	3.504.180.020.837	2,057573651
	2019	11.454.686.801.268	4.294.469.995.451	2,66731094
	2020	11.181.911.606.407	3.330.804.739.111	3,35712012
	2021	12.403.099.860.716	3.137.530.767.483	3,953140473
	2022	12.272.140.714.358	2.870.079.321.145	4,27588904
MLPT	2018	2.435.494.000.000	2.059.020.000.000	1,182841352
	2019	2.455.526.000.000	2.106.286.000.000	1,165808442
	2020	2.685.797.000.000	2.417.802.000.000	1,11084241
	2021	2.996.746.000.000	3.000.370.000.000	0,998792149
	2022	3.442.223.000.000	2.720.784.000.000	1,265158498
MTDL	2018	12.713.412.000.000	4.852.776.000.000	2,619822551
	2019	15.069.692.000.000	5.625.277.000.000	2,678924433
	2020	14.021.687.000.000	5.866.642.000.000	2,390070333
	2021	18.500.587.000.000	7.588.792.000.000	2,437882999
	2022	20.988.297.000.000	8.582.896.000.000	2,44536308
PTSN	2018	5.541.331.261.608	4.143.684.601.260	1,337295618
	2019	4.589.149.821.613	1.039.371.806.471	4,415311049
	2020	2.209.928.923.085	645.513.762.881	3,423519451
	2021	2.282.429.163.140	2.511.399.014.000	0,908827769
	2022	2.207.564.103.835	3.420.932.143.270	0,645310696
KIOS	2018	2.567.255.187.035	249.644.757.376	10,28363349
	2019	2.900.162.397.309	274.525.987.806	10,56425448
	2020	912.535.369.280	187.967.965.333	4,854738772
	2021	339.032.343.268	79.197.568.853	4,280842811
	2022	363.872.667.991	180.163.506.051	2,019680211
MCAS	2018	6.356.090.709.193	1.438.021.142.032	4,420025912

KODE	TAHUN	PENJUALAN BERSIH	TOTAL ASSET	Aktivitas
	2019	11.090.421.731.942	2.229.863.816.342	4,973587019
	2020	11.334.436.937.908	1.835.183.217.104	6,176188204
	2021	12.675.430.974.543	2.134.534.261.341	5,938265412
	2022	12.314.877.728.637	1.911.368.459.547	6,442963766
NFCX	2018	2.489.674.657.427	521.611.987.032	4,773039576
	2019	6.153.637.893.298	1.341.118.244.979	4,588437982
	2020	7.597.266.302.278	1.403.992.329.735	5,411187897
	2021	8.885.891.410.028	1.926.693.143.204	4,611990986
	2022	9.836.622.374.855	1.859.955.040.345	5,288634489
DIVA	2018	1.487.298.121.359	855.696.370.699	1,738114327
	2019	3.550.041.010.067	1.087.962.023.939	3,263019234
	2020	3.687.861.850.042	1.154.965.011.840	3,193050709
	2021	4.852.117.401.195	2.360.148.812.115	2,055852316
	2022	4.868.380.395.335	2.337.996.948.614	2,08228689
LUCK	2018	102.737.452.478	148.201.761.019	0,693226934
	2019	133.545.749.744	187.032.662.030	0,714023681
	2020	99.250.082.878	154.846.852.480	0,640956411
	2021	102.316.904.804	165.176.869.255	0,619438456
	2022	136.370.430.067	174.737.311.360	0,780431088
HDIT	2018	6.003.378.823.540	184.497.238.229	32,53912569
	2019	9.629.825.396.769	362.564.253.300	26,56032775
	2020	3.156.659.950.866	413.960.473.608	7,625510531
	2021	3.489.267.765.180	464.610.776.693	7,510087885
	2022	4.116.137.837.804	354.517.406.317	11,61053806
TFAS	2018	621.868.167.237	104.659.881.729	5,941800783
	2019	665.609.561.999	230.665.973.850	2,885599254
	2020	568.485.276.455	223.989.846.219	2,537995744
	2021	644.576.393.167	275.050.727.818	2,343481867
	2022	765.515.933.170	263.610.786.449	2,903962859
DMMX	2018	58.550.399.668	33.506.508.170	1,747433644
	2019	211.001.743.239	710.349.799.459	0,29703921
	2020	517.197.997.739	800.066.753.874	0,646443556
	2021	1.150.441.212.932	1.085.765.859.340	1,059566575
	2022	1.938.153.436.211	1.134.699.436.917	1,708076494
GLVA	2018	400.181.684.539	308.746.206.874	1,296150934
	2019	2.156.638.628.581	934.943.727.902	2,306704205
	2020	1.934.973.000.000	470.855.000.000	4,109488059
	2021	1.749.414.000.000	619.387.000.000	2,824428023
	2022	2.326.621.000.000	920.342.000.000	2,527996114

KODE	TAHUN	PENJUALAN BERSIH	TOTAL ASSET	Aktivitas
CASH	2018	8.836.142.226	17.542.850.855	0,50368907
	2019	16.607.260.643	53.490.068.185	0,310473724
	2020	84.320.417.982	199.871.884.758	0,421872331
	2021	194.050.514.379	154.983.792.089	1,252069728
	2022	128.979.803.706	225.487.306.294	0,572004721
PGJO	2018	28.291.550	4.405.341.250	0,006422102
	2019	100.536.375	8.191.815.971	0,012272782
	2020	103.517.965	11.430.148.472	0,009056572
	2021	896.928.100	22.089.376.565	0,0406045
	2022	2.667.334.351	14.291.845.837	0,1866333
WIFI	2018	4.950.676.200	248.873.888.386	0,019892309
	2019	36.631.309.574	419.384.759.824	0,087345352
	2020	47.504.673.355	510.500.276.432	0,093055137
	2021	390.957.116.885	896.309.450.876	0,436185423
	2022	461.252.677.984	1.407.734.393.786	0,327656041
DCII	2018	293.370.000.000	1.078.194.000.000	0,27209389
	2019	489.860.000.000	1.678.140.000.000	0,291906516
	2020	759.365.000.000	2.436.292.000.000	0,311688829
	2021	871.240.000.000	2.991.613.000.000	0,291227508
	2022	1.043.955.000.000	3.217.564.000.000	0,324455085
EDGE	2018	223.825.470.889	329.045.939.609	0,680225598
	2019	344.752.781.258	458.024.601.511	0,752694899
	2020	475.673.416.110	534.849.965.041	0,8893586
	2021	587.766.000.000	1.271.136.000.000	0,462394268
	2022	822.222.000.000	1.605.942.000.000	0,511987357
ZYRX	2018	73.653.760.680	54.855.631.220	1,342683678
	2019	128.633.144.683	84.192.195.657	1,527851171
	2020	223.464.299.075	129.665.050.015	1,723396544
	2021	650.832.068.089	277.574.559.488	2,344710802
	2022	770.370.214.533	707.229.818.529	1,08927847
BUKA	2018	291.907.495.000	3.068.100.595.000	0,095142739
	2019	1.076.603.891.000	2.053.652.731.000	0,524238531
	2020	1.351.664.460.000	2.593.657.437.000	0,521142245
	2021	1.869.122.325.000	26.615.549.957.000	0,070226703
	2022	3.618.366.163.000	27.406.404.823.000	0,132026298
WIRG	2018	126.769.401.800	124.097.329.150	1,021532072
	2019	244.868.941.950	166.175.522.750	1,47355602
	2020	438.937.879.930	195.894.252.920	2,240687888
	2021	605.519.140.299	260.273.448.636	2,326472959

KODE	TAHUN	PENJUALAN BERSIH	TOTAL ASSET	Aktivitas
	2022	1.694.478.768.356	885.150.718.224	1,914339257
GOTO	2018	1.436.511.000.000	20.569.626.000.000	0,069836515
	2019	2.303.897.000.000	21.393.001.000.000	0,10769396
	2020	3.327.875.000.000	30.108.570.000.000	0,110529162
	2021	4.535.764.000.000	155.137.033.000.000	0,029237145
	2022	11.349.167.000.000	139.216.570.000.000	0,081521668
TECH	2018	11.422.980.300	20.252.683.660	0,564023045
	2019	19.652.388.299	25.882.849.347	0,759282258
	2020	21.552.522.737	65.251.759.675	0,330297954
	2021	23.583.268.237	70.234.920.768	0,335776961
	2022	19.160.703.697	74.443.515.395	0,257385799

LAMPIRAN 4 Data Variabel Dependen Return on Assets (ROA)

KODE	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASSET	ROA
ATIC	2018	68.659.723.049	1.849.778.616.142	0,037117806
	2019	65.756.538.184	2.584.618.565.215	0,025441486
	2020	-574.781.858.158	4.104.784.099.635	-0,140027306
	2021	-243.914.362.045	4.115.747.672.003	-0,059263682
	2022	143.577.060.553	4.217.064.302.659	0,034046685
EMTK	2018	-2.305.536.736.000	15.524.741.836.000	-0,148507251
	2019	-2.343.106.373.000	17.540.637.852.000	-0,133581595
	2020	1.717.376.472.000	17.884.145.634.000	0,096027873
	2021	6.019.825.801.000	38.168.511.114.000	0,157717072
	2022	5.462.058.450.000	55.469.025.417.000	0,098470424
KREN	2018	728.527.817.953	3.504.180.020.837	0,207902509
	2019	233.798.432.846	4.294.469.995.451	0,054441743
	2020	-240.407.734.912	3.330.804.739.111	-0,072177072
	2021	-328.686.693.757	3.137.530.767.483	-0,104759672
	2022	-61.853.930.426	2.870.079.321.145	-0,021551296
MLPT	2018	84.419.000.000	2.059.020.000.000	0,040999602
	2019	125.178.000.000	2.106.286.000.000	0,059430676
	2020	160.646.000.000	2.417.802.000.000	0,066442992
	2021	260.870.000.000	3.000.370.000.000	0,086945943
	2022	556.089.000.000	2.720.784.000.000	0,204385574
MTDL	2018	426.084.000.000	4.852.776.000.000	0,087802116
	2019	535.110.000.000	5.625.277.000.000	0,095125982
	2020	541.671.000.000	5.866.642.000.000	0,092330672
	2021	761.834.000.000	7.588.792.000.000	0,100389364
	2022	866.721.000.000	8.582.896.000.000	0,100982349
PTSN	2018	172.913.316.921	4.143.684.601.260	0,041729363
	2019	12.527.525.596	1.039.371.806.471	0,012052978
	2020	73.590.722.140	645.513.762.881	0,114003336
	2021	83.058.320.950	2.511.399.014.000	0,033072531
	2022	155.377.565.740	3.420.932.143.270	0,045419657
KIOS	2018	1.559.946.900	249.644.757.376	0,006248667
	2019	-5.329.200.311	274.525.987.806	-0,019412371
	2020	-41.857.334.776	187.967.965.333	-0,222683342
	2021	2.463.885.853	79.197.568.853	0,031110625
	2022	819.110.464	180.163.506.051	0,004546484
MCAS	2018	254.964.479.851	1.438.021.142.032	0,177302317

KODE	TAHU N	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASSET	ROA
	2019	152.268.376.499	2.229.863.816.342	0,068285953
	2020	72.398.107.264	1.835.183.217.104	0,03945007
	2021	141.358.466.402	2.134.534.261.341	0,066224501
	2022	40.648.046.814	1.911.368.459.547	0,021266463
NFCX	2018	22.415.131.090	521.611.987.032	0,042972807
	2019	57.271.215.065	1.341.118.244.979	0,042704076
	2020	54.310.551.270	1.403.992.329.735	0,03868294
	2021	338.582.980.579	1.926.693.143.204	0,175732696
	2022	23.324.457.502	1.859.955.040.345	0,012540334
DIVA	2018	12.342.543.472	855.696.370.699	0,014423975
	2019	98.389.349.094	1.087.962.023.939	0,090434544
	2020	64.367.755.965	1.154.965.011.840	0,055731347
	2021	1.266.422.157.779	2.360.148.812.115	0,536585723
	2022	8.430.213.951	2.337.996.948.614	0,003605742
LUCK	2018	2.280.689.284	148.201.761.019	0,015389084
	2019	7.000.740.791	187.032.662.030	0,037430579
	2020	-2.895.948.388	154.846.852.480	-0,018702016
	2021	318.149.748	165.176.869.255	0,001926116
	2022	1.312.960.178	174.737.311.360	0,007513909
HDIT	2018	11.339.333.898	184.497.238.229	0,061460724
	2019	11.831.919.599	362.564.253.300	0,032633994
	2020	4.234.206.333	413.960.473.608	0,010228528
	2021	-7.224.006.253	464.610.776.693	-0,015548512
	2022	-22.869.714.936	354.517.406.317	-0,064509428
TFAS	2018	18.905.434.521	104.659.881.729	0,18063688
	2019	18.331.074.607	230.665.973.850	0,079470215
	2020	6.462.425.274	223.989.846.219	0,028851421
	2021	26.636.364.297	275.050.727.818	0,096841643
	2022	1.345.508.054	263.610.786.449	0,005104146
DMM X	2018	7.491.840.820	33.506.508.170	0,223593601
	2019	16.583.016.352	710.349.799.459	0,02334486
	2020	32.021.177.407	800.066.753.874	0,040023132
	2021	239.152.839.217	1.085.765.859.340	0,220261889
	2022	4.772.913.020	1.134.699.436.917	0,004206324
GLVA	2018	6.486.059.545	308.746.206.874	0,021007738
	2019	37.633.131.290	934.943.727.902	0,040251761
	2020	30.451.000.000	470.855.000.000	0,064671714
	2021	39.694.000.000	619.387.000.000	0,064085943
	2022	90.384.000.000	920.342.000.000	0,098206971

KODE	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASSET	ROA
CASH	2018	-4.860.999.414	17.542.850.855	-0,2770929
	2019	-10.853.226.786	53.490.068.185	-0,202901719
	2020	-7.130.077.955	199.871.884.758	-0,035673241
	2021	-8.071.944.293	154.983.792.089	-0,052082506
	2022	-9.808.612.348	225.487.306.294	-0,043499621
PGJO	2018	-1.409.142.930	4.405.341.250	-0,319871458
	2019	-4.435.179.361	8.191.815.971	-0,541415893
	2020	-7.566.341.704	11.430.148.472	-0,661963554
	2021	-10.517.499.359	22.089.376.565	-0,476133825
	2022	-10.183.862.379	14.291.845.837	-0,712564528
WIFI	2018	27.838.174.120	248.873.888.386	0,111856548
	2019	2.170.457.109	419.384.759.824	0,005175336
	2020	924.320.699	510.500.276.432	0,001810617
	2021	24.808.986.328	896.309.450.876	0,027679041
	2022	58.446.226.243	1.407.734.393.786	0,041517936
DCII	2018	61.591.000.000	1.078.194.000.000	0,057124228
	2019	106.635.000.000	1.678.140.000.000	0,063543566
	2020	183.141.000.000	2.436.292.000.000	0,075172024
	2021	261.451.000.000	2.991.613.000.000	0,08739466
	2022	367.842.000.000	3.217.564.000.000	0,114323134
EDGE	2018	73.379.702.116	329.045.939.609	0,223007469
	2019	103.033.216.540	458.024.601.511	0,224951272
	2020	122.018.057.986	534.849.965.041	0,228135114
	2021	123.873.000.000	1.271.136.000.000	0,097450627
	2022	186.171.000.000	1.605.942.000.000	0,115926354
ZYRX	2018	-4.764.289.830	54.855.631.220	-0,086851427
	2019	8.238.220.662	84.192.195.657	0,09785017
	2020	36.377.166.918	129.665.050.015	0,280547202
	2021	69.750.882.205	277.574.559.488	0,251287014
	2022	78.627.417.442	707.229.818.529	0,111176615
BUKA	2018	-2.243.420.328.000	3.068.100.595.000	-0,731208205
	2019	-2.795.350.000.000	2.053.652.731.000	-1,361160024
	2020	-1.349.042.153.000	2.593.657.437.000	-0,520131199
	2021	-1.675.743.735.000	26.615.549.957.000	-0,062961079
	2022	1.977.593.515.000	27.406.404.823.000	0,072158079
WIRG	2018	17.817.524.630	124.097.329.150	0,143577019
	2019	4.736.069.330	166.175.522.750	0,028500403
	2020	7.504.881.460	195.894.252.920	0,038310881
	2021	24.638.744.125	260.273.448.636	0,094664839

KODE	TAHU N	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASSET	ROA
	2022	48.123.654.721	885.150.718.224	0,054367752
GOTO	2018	-11.240.099.000.000	20.569.626.000.000	-0,546441583
	2019	-22.761.618.000.000	21.393.001.000.000	-1,063974989
	2020	-16.735.217.000.000	30.108.570.000.000	-0,555829021
	2021	-22.429.242.000.000	155.137.033.000.00 0	-0,144576969
	2022	-40.408.492.000.000	139.216.570.000.00 0	-0,290256339
TECH	2018	-12.992.939.530	20.252.683.660	-0,641541622
	2019	2.848.877.198	25.882.849.347	0,110068144
	2020	1.602.316.740	65.251.759.675	0,024555916
	2021	5.444.834.790	70.234.920.768	0,077523185
	2022	2.862.407.154	74.443.515.395	0,038450725

LAMPIRAN 5 Data Laporan Keuangan yang Digunakan Dalam Penelitian

KODE	TAHUN	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Aktivitas	ROA
ATIC	2018	1,44404992	29,00751225	1,371759171	0,037117806
ATIC	2019	1,161396428	29,1595703	1,203996822	0,025441486
ATIC	2020	0,928249085	29,04253556	1,495681762	-0,140027306
ATIC	2021	0,871475651	29,04427113	1,569280627	-0,059263682
ATIC	2022	0,894915828	29,07016034	1,8519937	0,034046685
EMTK	2018	4,31959395	30,6027379	0,458874365	-0,148507251
EMTK	2019	3,200293209	30,49554147	0,628828033	-0,133581595
EMTK	2020	2,558718753	30,51493572	0,667428136	0,096027873
EMTK	2021	4,033223452	31,27303198	0,336422196	0,157717072
EMTK	2022	5,273912389	31,64684588	0,279879486	0,098470424
KREN	2018	3,525847308	28,88497766	2,057573651	0,207902509
KREN	2019	4,620294443	29,08834926	2,66731094	0,054441743
KREN	2020	5,266275951	28,83423505	3,35712012	-0,072177072
KREN	2021	3,518591845	28,77445723	3,953140473	-0,104759672
KREN	2022	2,780171341	28,68536078	4,27588904	-0,021551296
MLPT	2018	13,55317755	28,35325126	1,182841352	0,040999602
MLPT	2019	1,273218709	28,37594732	1,165808442	0,059430676
MLPT	2020	1,185714435	28,51387998	1,11084241	0,066442992
MLPT	2021	1,139896238	28,72975673	0,998792149	0,086945943
MLPT	2022	1,174971027	28,63194119	1,265158498	0,204385574
MTDL	2018	2,04946172	29,21057203	2,619822551	0,087802116
MTDL	2019	2,058065816	29,35829131	2,678924433	0,095125982
MTDL	2020	2,350359831	29,40030352	2,390070333	0,092330672
MTDL	2021	1,97467518	29,65769354	2,437882999	0,100389364
MTDL	2022	1,960405803	29,7807925	2,44536308	0,100982349
PTSN	2018	1,07996066	29,05260651	1,337295618	0,041729363
PTSN	2019	1,512995561	27,66963761	4,415311049	0,012052978
PTSN	2020	1,887688747	27,19331237	3,423519451	0,114003336
PTSN	2021	1,361172226	28,55186109	0,908827769	0,033072531
PTSN	2022	2,327523905	28,86093419	0,645310696	0,045419657
KIOS	2018	1,606772454	26,24330477	10,28363349	0,006248667
KIOS	2019	1,490126407	26,33831177	10,56425448	-0,019412371
KIOS	2020	13,84113137	25,95953739	4,854738772	-0,222683342

KODE	TAHUN	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Aktivitas	ROA
KIOS	2021	3,530246931	25,09521144	4,280842811	0,031110625
KIOS	2022	7,510468208	25,91713064	2,019680211	0,004546484
MCAS	2018	3,914883959	27,99428908	4,420025912	0,177302317
MCAS	2019	4,263817231	28,43296163	4,973587019	0,068285953
MCAS	2020	3,442631252	28,23816544	6,176188204	0,03945007
MCAS	2021	2,938383929	28,38926959	5,938265412	0,066224501
MCAS	2022	2,272956017	28,27884057	6,442963766	0,021266463
NFCX	2018	7,023816464	26,98018983	4,773039576	0,042972807
NFCX	2019	4,445671804	27,92452489	4,588437982	0,042704076
NFCX	2020	3,310281036	27,97034096	5,411187897	0,03868294
NFCX	2021	3,258495616	28,28682625	4,611990986	0,175732696
NFCX	2022	3,186773767	28,25157343	5,288634489	0,012540334
DIVA	2018	6,3217804	27,47518144	1,738114327	0,014423975
DIVA	2019	4,139009968	27,71532736	3,263019234	0,090434544
DIVA	2020	3,963930894	27,77509117	3,193050709	0,055731347
DIVA	2021	11,52812774	28,48974579	2,055852316	0,536585723
DIVA	2022	12,00385272	28,48031567	2,08228689	0,003605742
LUCK	2018	5,990292696	25,72184043	0,693226934	0,015389084
LUCK	2019	2,364851245	25,9545491	0,714023681	0,037430579
LUCK	2020	3,756462774	25,76570242	0,640956411	-0,018702016
LUCK	2021	3,737682893	25,83028267	0,619438456	0,001926116
LUCK	2022	3,539624316	25,88654961	0,780431088	0,007513909
HDIT	2018	2,379789718	25,94090033	32,53912569	0,061460724
HDIT	2019	28,60893044	26,61646755	26,56032775	0,032633994
HDIT	2020	6,882267908	26,74903633	7,625510531	0,010228528
HDIT	2021	36,21878076	26,86446585	7,510087885	-0,015548512
HDIT	2022	19,05631793	26,59402328	11,61053806	-0,064509428
TFAS	2018	2,484668104	25,37398171	5,941800783	0,18063688
TFAS	2019	2,912489725	26,1642365	2,885599254	0,079470215
TFAS	2020	3,414655764	26,13486656	2,537995744	0,028851421
TFAS	2021	2,9731275	26,34022138	2,343481867	0,096841643
TFAS	2022	3,179005557	26,29773956	2,903962859	0,005104146
DMMX	2018	3,663610022	24,23500553	1,747433644	0,223593601
DMMX	2019	23,02082171	27,28902336	0,29703921	0,02334486
DMMX	2020	10,46977201	27,407961	0,646443556	0,040023132
DMMX	2021	9,209294371	27,71330672	1,059566575	0,220261889

KODE	TAHUN	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Aktivitas	ROA
DMMX	2022	5,124685088	27,75738892	1,708076494	0,004206324
GLVA	2018	1,15682371	26,45578544	1,296150934	0,021007738
GLVA	2019	1,181502475	27,56375218	2,306704205	0,040251761
GLVA	2020	1,65324532	26,87781603	4,109488059	0,064671714
GLVA	2021	1,475347668	27,15199612	2,824428023	0,064085943
GLVA	2022	1,530572582	27,54801118	2,527996114	0,098206971
CASH	2018	0,740964114	23,58791235	0,50368907	-0,2770929
CASH	2019	1,918426024	24,70276183	0,310473724	-0,202901719
CASH	2020	1,547896325	26,02094242	0,421872331	-0,035673241
CASH	2021	1,800647878	25,76658638	1,252069728	-0,052082506
CASH	2022	1,282578447	26,1415297	0,572004721	-0,043499621
PGJO	2018	0,052904128	22,20608356	0,006422102	-0,319871458
PGJO	2019	1,739007047	22,82640144	0,012272782	-0,541415893
PGJO	2020	18,80954244	23,1595203	0,009056572	-0,661963554
PGJO	2021	38,07620213	23,81836263	0,0406045	-0,476133825
PGJO	2022	34,39667281	23,38295499	0,1866333	-0,712564528
WIFI	2018	1,224917983	26,24021213	0,019892309	0,111856548
WIFI	2019	0,224710352	26,76205462	0,087345352	0,005175336
WIFI	2020	2,355434327	26,95865702	0,093055137	0,001810617
WIFI	2021	1,110677935	27,52155156	0,436185423	0,027679041
WIFI	2022	1,672343629	27,97300272	0,327656041	0,041517936
DCII	2018	0,532728206	27,70630854	0,27209389	0,057124228
DCII	2019	0,440077411	28,14870715	0,291906516	0,063543566
DCII	2020	0,44551411	28,52149833	0,311688829	0,075172024
DCII	2021	0,638379014	28,72683382	0,291227508	0,08739466
DCII	2022	0,94399795	28,79964567	0,324455085	0,114323134
EDGE	2018	1,605076358	26,51946321	0,680225598	0,223007469
EDGE	2019	2,302771053	26,85018873	0,752694899	0,224951272
EDGE	2020	0,919202938	27,00525211	0,8893586	0,228135114
EDGE	2021	2,268270438	27,8709321	0,462394268	0,097450627
EDGE	2022	1,673058947	28,10473162	0,511987357	0,115926354
ZYRX	2018	0,871531258	24,72797068	1,342683678	-0,086851427
ZYRX	2019	1,280415141	25,15636807	1,527851171	0,09785017
ZYRX	2020	1,71862238	25,58822042	1,723396544	0,280547202
ZYRX	2021	3,391569779	26,34935542	2,344710802	0,251287014
ZYRX	2022	1,441768083	27,28462151	1,08927847	0,111176615

KODE	TAHUN	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Aktivitas	ROA
BUKA	2018	2,312097595	28,75207979	0,095142739	-0,731208205
BUKA	2019	1,736953143	28,35064114	0,524238531	-1,361160024
BUKA	2020	2,006612827	28,58409013	0,521142245	-0,520131199
BUKA	2021	8,594897753	30,91251675	0,070226703	-0,062961079
BUKA	2022	27,20545122	30,94179785	0,132026298	0,072158079
WIRG	2018	3,463795912	25,54433201	1,021532072	0,143577019
WIRG	2019	1,200307535	25,83631043	1,47355602	0,028500403
WIRG	2020	1,565562362	26,00084082	2,240687888	0,038310881
WIRG	2021	1,380175373	26,28499864	2,326472959	0,094664839
WIRG	2022	2,509817966	27,50902377	1,914339257	0,054367752
GOTO	2018	2,468342133	30,65483664	0,069836515	-0,546441583
GOTO	2019	1,824194492	30,69408493	0,10769396	-1,063974989
GOTO	2020	3,387613841	31,03583096	0,110529162	-0,555829021
GOTO	2021	2,933512086	32,67532993	0,029237145	-0,144576969
GOTO	2022	2,81032696	32,56705189	0,081521668	-0,290256339
TECH	2018	3,263404149	23,73155315	0,564023045	-0,641541622
TECH	2019	2,879876427	23,9768464	0,759282258	0,110068144
TECH	2020	9,214318745	24,90151885	0,330297954	0,024555916
TECH	2021	24,08091276	24,97511147	0,335776961	0,077523185
TECH	2022	13,98147482	25,03330649	0,257385799	0,038450725

LAMPIRAN 6 Tabel Titik Krisis Distribusi t

α	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0025	0.001
100	1.290075	1.660234	1.983972	2.364217	2.625891	2.870652	3.173739
101	1.289990	1.660081	1.983731	2.363837	2.625386	2.870009	3.172893
102	1.289907	1.659930	1.983495	2.363464	2.624891	2.869379	3.172063
103	1.289825	1.659782	1.983264	2.363098	2.624407	2.868761	3.171250
104	1.289745	1.659637	1.983038	2.362739	2.623932	2.868156	3.170452
105	1.289666	1.659495	1.982815	2.362388	2.623465	2.867562	3.169670
106	1.289589	1.659356	1.982597	2.362043	2.623008	2.866980	3.168904
107	1.289514	1.659219	1.982383	2.361704	2.622560	2.866409	3.168152
108	1.289439	1.659085	1.982173	2.361372	2.622120	2.865848	3.167414
109	1.289367	1.658953	1.981967	2.361046	2.621688	2.865298	3.166690
110	1.289295	1.658824	1.981765	2.360726	2.621265	2.864759	3.165979
111	1.289225	1.658697	1.981567	2.360412	2.620849	2.864229	3.165282
112	1.289156	1.658573	1.981372	2.360104	2.620440	2.863709	3.164597
113	1.289088	1.658450	1.981180	2.359801	2.620039	2.863198	3.163925
114	1.289022	1.658330	1.980992	2.359504	2.619645	2.862696	3.163265
115	1.288957	1.658212	1.980808	2.359212	2.619258	2.862203	3.162616
116	1.288892	1.658096	1.980626	2.358924	2.618878	2.861719	3.161979
117	1.288829	1.657982	1.980448	2.358642	2.618504	2.861244	3.161353
118	1.288767	1.657870	1.980272	2.358365	2.618137	2.860776	3.160738
119	1.288706	1.657759	1.980100	2.358093	2.617776	2.860317	3.160133

120	1.288646	1.657651	1.979930	2.357825	2.617421	2.859865	3.159539
121	1.288587	1.657544	1.979764	2.357561	2.617072	2.859421	3.158954
122	1.288529	1.657439	1.979600	2.357302	2.616729	2.858984	3.158380

LAMPIRAN 7 Tabael Titik Kritis Distribusi F

$\alpha =$ 0.05	Df1 = (k-1)					
	1	2	3	4	5	6
Df2 = (n-k-1)						
100	3.936143	3.087296	2.695534	2.462615	2.305318	2.190601
101	3.935189	3.086371	2.694618	2.461698	2.304396	2.189672
102	3.934253	3.085465	2.693721	2.460800	2.303493	2.188761
103	3.933337	3.084577	2.692841	2.459920	2.302608	2.187868
104	3.932438	3.083706	2.691979	2.459057	2.301739	2.186993
105	3.931556	3.082852	2.691133	2.458210	2.300888	2.186134
106	3.930692	3.082015	2.690303	2.457380	2.300053	2.185293
107	3.929844	3.081193	2.689490	2.456566	2.299234	2.184467
108	3.929012	3.080387	2.688691	2.455767	2.298431	2.183657
109	3.928195	3.079596	2.687908	2.454983	2.297642	2.182862
110	3.927394	3.078819	2.687139	2.454213	2.296868	2.182082
111	3.926607	3.078057	2.686384	2.453458	2.296109	2.181316
112	3.925834	3.077309	2.685643	2.452716	2.295363	2.180564
113	3.925076	3.076574	2.684916	2.451988	2.294630	2.179825
114	3.924330	3.075853	2.684201	2.451273	2.293911	2.179100
115	3.923599	3.075144	2.683499	2.450571	2.293205	2.178387
116	3.922879	3.074447	2.682809	2.449880	2.292510	2.177687
117	3.922173	3.073763	2.682132	2.449202	2.291828	2.177000
118	3.921478	3.073090	2.681466	2.448536	2.291158	2.176324

119	3.920796	3.072429	2.680811	2.447881	2.290499	2.175659
120	3.920124	3.071779	2.680168	2.447237	2.289851	2.175006
121	3.919465	3.071140	2.679535	2.446603	2.289214	2.174364
122	3.918816	3.070512	2.678913	2.445981	2.288588	2.173733
123	3.918178	3.069894	2.678301	2.445368	2.287972	2.173112
124	3.917550	3.069286	2.677699	2.444766	2.287367	2.172501
125	3.916932	3.068689	2.677107	2.444174	2.286771	2.171900
126	3.916325	3.068100	2.676525	2.443591	2.286184	2.171309
127	3.915727	3.067521	2.675951	2.443017	2.285608	2.170727
128	3.915138	3.066952	2.675387	2.442453	2.285040	2.170155
129	3.914559	3.066391	2.674832	2.441897	2.284481	2.169591
130	3.913989	3.065839	2.674286	2.441350	2.283931	2.169036



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 5051
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Pada hari ini, Jumat tanggal, 26 April 2024, berdasarkan Keputusan Dekan Ekonomi dan Bisnis UNDARIS No. 165/A.I/6/X/2023 tanggal 13 Oktober 2023 perihal Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi:

1. Nama lengkap : Fajar Suryatama, S.Sos.,S.E.,MM
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Pangkat / Golongan: Penata muda Tk. I, III/b
Bertugas sebagai : Pembimbing Utama
2. Nama lengkap : Pitaloka Dharma Ayu, S.E., MBA
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Pangkat / Golongan: Penata muda Tk. I, III/b
Bertugas sebagai : Pembimbing Pendamping

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah menyelesaikan proses pembimbing skripsi :

Nama : Niken Nia Naris Wari
NIM : 20510037
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

NO	T A H A P A N	TANGGAL	KETERANGAN
1	Penunjukan Dosen Pembimbing	21 Oktober 2023	
2	Penyusunan Proposal Skripsi	14 November 2023	
3	Instrumen penelitian	9 Januari 2024	
4	Ijin Pelaksanaan Penelitian	18 Januari 2024	
5	Pengumpulan Data	19 Desember 2023	
6	Analisis Data	22 Maret 2024	
7	Penyusunan Laporan Skripsi	20 Maret 2024	

Demikian berita acara bimbingan skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama,

Fajar Suryatama, S.Sos., S.E.,MM

Pembimbing Pendamping,

Pitaloka Dharma Ayu, S.E.,MBA

Mengetahui

Dekan Ekonomi dan Bisnis UNDARIS,

Dr. Sri Rahayu., S.E., M.Si



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini, Jumat tanggal, 26 April tahun 2024 pukul 08.00 WIB, berdasarkan Keputusan Dekan Ekonomi dan Bisnis UNDARIS No. 59/A.I/6/IV/2024 tanggal 25 April 2024 perihal Susunan Dosen Tim Penguji Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS tingkat Sarjana (S1):

1. Nama lengkap : Prof. Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, SE., MM
Jabatan Akademik : Guru Besar
Pangkat / Golongan: Pembina Utama Muda, IV/c.
Bertugas sebagai : Ketua Penguji
2. Nama lengkap : Fajar Suryatama, S.Sos., SE., MM
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Pangkat / Golongan: Penata muda Tk. I, III/b
Bertugas sebagai : Anggota
3. Nama lengkap : Pitaloka Dharma Ayu, SE., MBA
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Pangkat / Golongan: Penata muda, Tk. I, III/b
Bertugas sebagai : Anggota

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah diuji skripsinya,

Nama : Niken Nia Naris Wari

N I M : 20510037

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2022.

NILAI HASIL UJIAN : Angka = 87.99 Equivalent = A

Demikian berita acara ujian skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua,

Prof. Dr. Dra. Hj. Edy Dwi K, SE., MM
NIDN.0606096201

Anggota,

Fajar Suryatama, S.Sos, SE, MM
NIDN.0622047503

Anggota,

Pitaloka Dharma Ayu, SE., MBA
NIDN.0617028803

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS,

Dr. Sri Rahayu., S.E., M.Si
NIDN.0606056901